DINDA YULIESTA

My Son is My Cousin's Son

My Son is My Cousin's

Copyright © 2021

By Dinda Yuliesta

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Dinda Yuliesta
Wattpad. @quensaa
Instagram. @quensaa52
Email. quensaadinda@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Desember 2021
96 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PART 1

Midy mengerang menahan kepalanya yang terasa sangat sakit.matanya menatap kearah pakaian-pakaian yang berserakan dilantai .

"Midy ,apa yang kau lakukan bodoh?"makinya pada dirinya sendiri.

Kehormatan yang dijaganya kini sudah dirusak oleh sepupu bajingan nya yang juga musuh utama kakaknya sendiri.pria itu kini tidur begitu pulas tanpa terganggu dengan kondisi Midy yang pelan-pelan turun dari ranjang akibat rasa sakit diarea kewanitaannya.

"Ughhhh"Midy menoleh sekilas kearah pria yang kini berpindah posisi tidur menjadi miring.

Dengan hati-hati Midy keluar dari kamar itu setelah memakai pakaiannya.

"Semoga saja bajingan itu tidak tau jika aku yang tidur dengannya,"monolog Midy dalam hati sepanjang jalan menuju kearah lobby hotel .

30 menit kepergian Midy kini Erick membuka matanya dan mengacak rambutnya menghilangkan rasa pusing akibat alkohol yang diteguknya semalam.

"Siall!!"teriaknya saat melihat noda darah yang kontras dengan seprei berwarna putih.

Erick berjalan dengan memegangi kepalanya setelah menggunakan boxernya kearah kamar mandi.pria itu membasahi wajahnya dan tersenyum iblis saat melihat sebuah liontin perak yang langkah.

"Kau sangat ceroboh,"ejeknya dan segera membersihkan diri sebelum meninggalkan kamar hotel yang tentunya sangat mahal untuk biaya permalamnya.

PART 2

Sejauh mana Midy pergi untuk menyembunyikannya. pria itu akan tetap Tau.

Seorang wanita dengan dress berwarna hitam melekat ditubuhnya itu berjalan dengan Anggun. matanya memperhatikan Rumah yang bertahun-tahun lalu ditinggalkannya dengan teliti.

"Masih belum berubah."batinnya.

"Midy,kau sudah kembali ?"Tanya ibunya yang kini tersenyum lebar menatap lekat perubahan putrinya yang dulu sangat manja dan bar-bar.

"Midy Rindu ,mom."ujarnya membuat Diana segera memeluk putrinya .

"Kau membuat mommy dan Daddy sangat cemas,"ujar Diana lagi setelah melepaskan pelukannya dan kini menarik tangan putrinya agar ikut berkumpul merayakan ulang tahun pria tertua yang ada dikeluarga Wiratama.

"Midy,sayang!!"Teriak Daniel yang kini menghambur memeluk Adik perempuannya yang sudah 7 tahun ini menetap di Amsterdam dan tidak ingin dikunjungi.

Satu persatu Midy memeluk Anggota keluarganya dan terakhir wanita itu kini bertatapan dengan pria yang sedang mengobrol dengan wanita dewasa tanpa menghiraukan apa yang terjadi disekitarnya.

"Ahh pria itu masih bajingan rupanya."

"Opa yang paling merindukanmu,"ujar Harling mengelus kepala cucu kesayangannya yang sebentar lagi akan menikah dengan salah satu cucu rekan bisnisnya.

"Midy sudah 27 tahun."

"Midy semakin dewasa dan tentunya bertambah cantik. beruntung sekali jika Tommy memilikinya nanti."ujar Reina yang merupakan Tante Midy dan orang tua Raina.

"Aku tidak melihat Tristan menyambut ku.kemana Anak itu mom?"tanya Midy yang kini duduk disamping sang mommy sementara keluarganya yang lain sedang mengobrol satu sama lain.

"Aku disini sis,"sahut Tristan dengan senyum menawan.

Midy tersenyum balik dan berdiri menyambut pelukan hangat kakak kesayangannya.

"Kau membuat kami sangat khawatir.jika bukan karena tantangan itu aku dan semuanya sudah pasti menyusulmu."

"Jangan khawatir ,oke!Aku saat ini pulang dengan keadaan sangat baik dan sebentar lagi akan menikah."ujar Michelle yang lebih akrab dipanggil Midy oleh anggota keluarganya.

"Lain kali Aku tidak akan membiarkanmu pergi lagi girl."ujar Tristan setelah mencium puncak kepala adik perempuannya.

Suasana semakin ramai namun Midy memilih berganti baju karena acara akan dimulai malam nanti dibelakang rumah utama ini.

Bruk ..

"Sial"batinnya saat melihat sosok yang ditabraknya adalah pria dengan wajah tampan dan tatto di Atas matanya.

"Jangan melamun saat jalan,"ujar pria itu Datar membuat Midy mendongak dan mendorong pria itu dari hadapannya.

"Midy !!"Teriak pria itu tidak terima didorong dengan sangat keras.

***

Semua mata kini memandang kagum cucu kesayangan tuan Wiratama itu.

"Midy semakin cantik"

"Beruntung sekali Tommy menjadi calon suaminya"

"Benar-benar wanita yang beruntung"

Dan masih banyak lagi pujian untuk nona muda yang kini berjalan Anggun dengan tangan dikaitkan dengan lengan Tristan yang kini menjadi Direktur di Wiratama corp.pria itu terlihat serasi dengan Midy tapi sayang sekali karena mereka memiliki darah yang sama.

"Kalian benar-benar waw.Aku sampai tergakum-kagum," ujar Daniel dengan senyum menggoda.

"Calon suami Midy juga akan ada disini malam ini."ujar Raina menatap sepupunya menggoda.

"Hay"sapa sebuah suara yang kini membuat Tristan, Daniel,Midy,dan Raina menoleh.

"Tidak perlu basa-basi.Jika mencari Erick ,kami tidak tau bajingan itu dimana."sahut Raina ketus.

"Aku hanya ingin menyapa kalian"ujar wanita itu dengan senyum ramah.namun terlihat menjijikkan Dimata keempat orang didepannya.

"Aku mencarimu dari tadi dan kau malah disini dengan gerombolan orang-orang ini"suara datar itu membuat Midy mengepalkan tangannya.

"Kekasihmu itu sepertinya menyesal berpacaran dengan bajingan"ujar Midy menatap kearah Erick yang kini menatapnya tajam.

"Jaga ucapan mu jika tidak ingin celaka"kembali Erick berbicara datar dengan suara tajam penuh ancaman.

"Kau tidak akan bisa melukai ku,"ujar Midy kembali tak kalah dengan suara yang mengejek.

Erick mengepalkan tangannya dan menatap kearah sepupunya itu tajam.

"Aku mengetahui sesuatu yang sangat rahasia darimu nona Michelle Lea Wiratama."ujar Erick berbisik ditelinga Midy sebelum pergi.

Deg...

Jantung Midy berdetak kencang . wanita itu tersenyum kearah kakaknya sebelum pergi dan menghindari pesta.

Brakk....

"Kau ketakutan?"Tanya Erick yang sekali lagi Midy tabrak.pria itu tersenyum puas dan membalikkan tubuhnya menatap Midy .

"Dia anakku dan kau tau itu ,"sekali lagi bisikan Erick membuat Midy benar-benar takut.jika semua orang tau maka tamatlah riwayatnya yang memiliki Anak diluar nikah dan pernikahannya dengan cucu rekan bisnis opanya benar-benar batal dan itu bukan hal baik untuk kakaknya yang saat ini masih bersaing dengan Erick menduduki kursi sebagai pewaris tahta Wiratama corp yang sesungguhnya.kakaknya pasti akan kalah karena saat ini Erick sudah punya anak meski anak diluar nikah.

"Sejak kapan kau tau soal Dia?"tanya Midy membuat Erick tersenyum dan mengambil ponselnya.

"Sejak Dia masih didalam kandungan dan perlu kamu ketahui nona jika selama ini aku selalu mengunjunginya." ujar Erick sambil memperlihatkan beberapa Poto Anak laki-laki dalam ponselnya.

"Liontin perak itu ada dikamarku jika kau masih belum melupakannya,"ujar Erick lagi membuat Midy kini terlihat berkaca-kaca.

"Kau benar-benar bajingan!!"teriaknya sebelum berlari dengan air mata yang sudah tumpah.

Sejauh mana Midy pergi untuk menyembunyikannya pria itu akan tetap Tau.

"Dasar bodoh"

PART 3

Pagi-pagi sekali Midy sudah meninggalkan kediaman Wiratama dengan perasaan yang berkecamuk.wanita itu menangis sambil menyetir memikirkan jika Anaknya nanti tidak akan disayangi.Midy takut jika Erick akan berbuat nekat dan tega menjadikan Anaknya sebagai umpan.jika itu terjadi maka Midy berjanji akan benar-benar membenci pria itu begitu dalam.

Midy menghela nafas sesaat sebelum memasukkan fasword apartemen dimana anaknya tinggal seminggu ini.

"Rupanya mommy sudah datang,"ujar sebuah suara yang begitu Midy kenali.

"Kenapa Mommy baru datang?" tanya Leo membuat Midy menetralkan keterkejutannya dan menunduk menyamakan tingginya dengan Anaknya.

"Mommy sedang bekerja untuk mebelikan Leo mainan." ujar Midy lembut agar anaknya itu Percaya.

"Daddy sudah ada di sini ,mom.jadi mommy tidak perlu lagi bekerja.Leo tidak ingin mommy kelelahan dan sakit."Midy terharu mendengar ucapan putranya.

"Kenapa Leo berbohong soal om yang sering Leo temui?"tanya Midy dengan lembut agar putranya tidak merasa bersalah.Leo nya sangat perasa dan juga baik. beruntung Midy memilikinya didunia ini meski benihnya dari pria yang selama ini Midy tidak sukai.

"Leo hanya tidak ingin mommy menangis.Leo tidak suka mommy menangis jika Leo bertanya soal Daddy."ujar Leo yang kini mengusap air mata Midy dengan perlahan.

Erick yang mendengar itu dan melihat semua yang terjadi didepannya merasa hangat.

"Mommy sangat menyayangi Leo."ujar Midy yang kini menangis memeluk putranya dengan penuh kasih sayang.

"Leo juga ingin dipeluk Daddy dan Mommy bersamaan. Apa boleh?"

Midy dan Erick saling bertatapan sebelum mengangguk bersamaan dan kini mereka bertiga berpelukan layaknya keluarga bahagia.

Dua orang pengasuh Leo yang selama ini hanya bisa merahasiakan pertemuan Leo dan Erick ikut menitihkan air matanya.mereka bahagia melihat senyum lebar terukir dari anak yang mereka asuh sejak bayi.

***

Setelah melihat putra mereka tidur dengan lelap kini Midy dan Erick saling menatap.

"Aku akan membawa Leo kerumah untuk sementara. Banyak orang yang akan curiga jika kau selalu keluar dan Leo akan sangat kesepian jika kau tidak menemuinya."ujar Erick memecah keheningan.

"Apa kau gila?"tanya Midy ketus dengan tatapan tajam tanda jika wanita itu tidak setuju.

"Leo putraku dan aku yang akan mengakuinya nanti.kau tenang saja karena tidak akan ada orang yang tau jika Leo putramu dirumah itu."ujar Erick datar dengan sorot mata tajam.

"Kau tidak akan memanfaatkan Leo.Aku tidak akan membiarkannya!."sahut Midy lagi sambil melirik ke arah putranya yang terlihat sangat tampan saat tidur.

"Kau tidak mengenal ku ,jadi berhentilah mengatakan omong kosong.Leo jauh lebih berharga dari nyawaku .ingat itu baik-baik."Erick melepaskan Jas nya dan ikut berbaring di samping putranya.pria itu mengelus lembut rambut coklat putranya yang sangat persis seperti rambutnya .

"Daddy menyayangimu boy,"bisik Erick dengan tangan mengelus rambut putranya sebelum ikut menutup matanya.

Suasana hati Midy yang tadi memburuk saat pembicaraannya dengan Erick kini membaik melihat 2 orang yang sedang berpelukan Diatas tempat tidur.Ada rasa bahagia melihat wajah tidur kedua nya yang terlihat sangat mirip.benar-benat Ayah dan anak.

Midy menutup pintu perlahan sebelum menemui 2 babysitter Leo.Midy benar-benar merasa tertipu selama ini.

"Kalian berdua jelaskan semuanya sekarang."ujar Midy membuat 2 orang didepannya itu terlihat mengangkat kepalanya dan menatap kearah Midy merasa sangat bersalah.

"Kami berdua hanya diminta oleh tuan Erick merawat Leo saat itu.kebutulan sekali nyonya mencari pengasuh.tuan Erick yang meminta kami selama ini berpura-pura tidak mengenal Daddy Leo didepan nyonya. kami berdua minta maaf nyonya."ujar kedua wanita itu yang kini sudah menunduk takut.

Midy menghela nafas dan memilih pergi . wanita itu merasa sangat bodoh selama ini.

***

Matahari sudah terik saat Erick kembali ke Rumah utama bersama Leo disampingnya.pria itu tidak pernah main-main dengan ucapannya.kedua pengasuh Leo tepat berada dibelakang mereka mengikuti kedua majikannya.

"Wahh,Ternyata tuan muda kita membawa kejutan." suara menggelegar milik Tristan membuat semua orang kini menoleh kearah pintu.

Erick yang mendengar itu menatap tajam sepupunya dan kini mengode agar kedua pengasuh Leo membawa Leo kearah kamar yang ditunjuknya.

"Jangan masuk kekamar itu.cukup antarkan Leo dan kalian kebelakang.saya sudah mengatakan pada kepala pelayan letak kamar yang akan kalian tempati."

Kedua pengasuh itu mengangguk mengerti dan menarik pelan tangan tuan muda mereka.

Harling berdiri dengan tongkatnya berjalan perlahan kearah cucu saudari tirinya .pria baya itu tersenyum dengan tatapan meremehkan membuat Erick mengepalkan tangannya.

"Berani sekali kau membawa anak dari salah satu pelacurmu kerumah ini."Suara itu terdengar seperti ejekan .

Midy yang tadi diam saja kini merasakan dadanya nyeri.opanya sendiri mengatakan jika Leo anak pelacur benar-benar membuat Midy tersinggung.Leo putranya bukan putra seorang pelacur.tapi apa yang bisa Midy lakukan selain diam .

"Putra saya lahir dari wanita terhormat dan bukan dari pelacur seperti yang anda katakan."Erick pergi setelah mengatakan itu.tangannya mengepal erat sudah siap meninju apa saja yang ada disekitarnya.

"Anak itu berbuat semaunya. kelakuannya kali ini benar-benar keterlaluan sampai memiliki Anak diluar nikah dan sudah sebesar itu."suara Herman yang merupakan Daddy Midy, Tristan,dan Daniel itu membuat semua orang diruang santai itu mengangguk setuju kecuali Midy.

Midy melirik sekilas ke arah om dan Tantenya yang merupakan sepupu Daddy-nya itu yang baru datang dan langsung memasuki kamar mereka tanpa menyapa Midy dan orang-orang di ruangan itu.Rumah utama ini sudah seperti terjadi dua kubu didalamnya.mereka semua tinggal disatu rumah tapi saling memusuhi dan akan bersandiwara jika berada di depan Helina yang merupakan saudari Tiri Haling sekaligus orang yang saat ini mengendalikan segalanya jika itu berhubungan dengan perusahaan.wanita tua itu sangat Arogan dan juga dihormati dirumah ini.

Midy tidak habis pikir.kenapa juga peraturan rumah ini terlihat konyol saat ini.Mereka cukup mampuh bahkan sangat mampuh membeli Rumah masing-masing tapi peraturan konyol yang sudah terjadi sejak kakek buyut mereka terlihat seperti neraka. permintaan buyuk mereka yang tidak ingin ada perpecahan di antara keluarga malah kini menjadi sangat terlihat sulit untuk mereka.kapan keluarga besar ini bisa berdamai ?

"Midy ingin kekamar dulu."pamitnya .

Melirik sekilas ke arah pintu kamar Erick sebelum memutuskan berganti baju dengan piamanya.

Setelah menimang-nimang cukup lama akhirnya Midy menyerah dan melangkah dengan pelan dan waspada kearah kamar sepupunya.

Tok..tok...

Suara pintu terbuka membuat Midy menghela nafas lega dan segera menutup pintu bahkan menguncinya.

"Dimana Leo?"tanya Midy membuat Erick menunjuk kearah pintu didekat tempat tidur.

Midy memperhatikan interior kamar Erick dengan terkagum-kagum.wanita itu merasa sangat menyukai desain

kamar Erick.pantas pria itu tidak membiarkan orang masuk ke kamarnya .

"Leo pasti akan sangat betah disini,"ujar Midy sebelum melangkah kearah pintu.

"Mommy!"Leo berdiri menghambur memeluk Midy dengan erat.

"Kamar Daddy sangat bagus.kata Daddy ruangan ini sudah dirancang khusus agar Leo betah.Ada tempat bermain dan juga ruangan baca mommy."beritahu Leo dengan Antusias.

Midy ikut tersenyum melihat putranya bahagia.

"Apa Leo betah disini?" Tanyanya membuat Leo menganggukkan kepalanya dengan sangat bahagia.

"Kamar Daddy terlihat sangat keren, mom."ujarnya lagi sambil menunjuk kearah Tv dan sopa serta peralatan bermain game disampingnya.

"Benar-benar menakjubkan dan Leo akan sangat betah disini."

Erick yang memperhatikan itu tersenyum .pria itu mendekat kearah putranya dan mengusap kepalanya dengan penuh kasih sayang.

"Daddy senang karena Leo menyukai kamar Daddy."ujar Erick yang terdengar begitu lembut ditelinga Midy.

"Terimakasih,"ujar Midy tulus sambil menatap wajah Erick tanpa rasa benci seperti sebelumnya.

"Untuk?"

"Untuk semuanya.Terimakasih karena menghadirkan senyum yang tidak pernah aku lihat semenjak leo hadir didunia ini."

Erick diam ,pria itu tidak lagi menatap Midy tapi menatap putranya yang terlihat sangat senang bermain-

main dengan robot dan mobil-mobilan mahal yang sengaja Erick belikan untuk Leo agar putranya itu tidak bosan.

"Apa aku boleh memelukmu hanya untuk saat ini?"Tanya Midy membuat pria yang duduk disampingnya itu menoleh dan dengan sekali hentakan Midy sudah dalam pelukan hangat pria bajingan Bernama Erick Wiratama.

"Kita tidak pernah sedekat ini."ujar Midy dalam pelukan hangat Erick.wanita itu menangis dan menghirup dalam-dalam aroma mint yang sangat menenangkan.

"Tommy bukan pria yang baik,"kata itu meluncur dengan sangat pelan dari mulut Erick .

Midy diam saja.wanita itu tidak membantah namun tidak juga menyetujui karena dirinya dan Tommy belum pernah bertemu.

"Kenapa kau tega merebut sella dari kak Tristan?"tanya Midy dengan tangis yang sudah tidak terbendung lagi sambil memukul-mukul dada bidang Erick.

Erick tidak menyangka jika pertanyaan itu akan keluar dari mulut wanita yang kini berada disampingnya.

"Aku tidak merebutnya.sella sendiri yang memilih pergi .semua yang terlihat tidak seperti kenyataannya."ujar Erick dengan wajah datarnya.

Midy menghentikan pukulannya dan kini berdiri . wanita itu menghapus air matanya dan berpindah duduk dipangkuan Erick.kelakuan Midy sekarang terlihat sebagai wanita penggoda dan itu membuat Rahang Erick mengeras dan tangannya terkepal.

"Jangan bertindak yang akan merugikanmu sendiri. "ujarnya dengan tatapan tajam .

"Sella selalu menggoda mu seperti ini kan?"Tanya Midy yang kini tangannya mengelus bibir tebal Erick .

"Sella bukan pelacur dan kutekankan jika wanita yang kalian anggap hina itu adalah wanita baik-baik."ujar Erick sedikit keras membuat Midy sempat terkejut.

"Aku tidak percaya,"ujar Midy setelah menetralkan keterkejutannya atas ucapan Erick yang seakan membela sella.

"Terserah kau saja,"putus Erick akhirnya.

"Turun sendiri atau aku yang akan menurunkanmu dengan sangat tidak terhormat."

Mendengar itu Midy tertawa membuat Erick semakin mengepalkan tangannya.

"Apa aku terlihat murahan sekarang?"tanya Midy yang kini berhadapan langsung dengan Erick.

Wajah mereka sangat dekat dan jangan lupakan kaki Midy yang kini melinkar dipinggang Erick.

Cup...

"Kau wanita terhormat dan aku yang bajingan."Ujar Erick setelah mengusap bibir Midy yang bengkat akibat ulahnya.

Erick yang tadi emosi kini menatap Midy dengan sangat lembut.pria itu menyingkirkan rambut yang menutupi kening Midy sebelum mencium kening wanita dipangkuannya dengan sangat lembut.

"Mommy Leo wanita terhormat,"Bisikan Erick kali ini membuat Midy benar-benar merasa hangat.wanita itu meraba pipinya yang sepertinya sudah sangat merona.

Erick yang melihat itu tersenyum tipis .pria itu berdiri dan menggendong Midy masih seperti posisi disofa tadi.

PART 4

Tengah malam Midy membuka mata dan terkejut saat melihat wajah Erick yang begitu dekat dengan wajahnya. sementara itu Leo sudah tidur disamping ranjang dekat dengan Erick – begitu pulas.

Kepala Midy kini seakan berputar-putar membayangkan tubuh kekar Erick memeluknya erat tanpa sehelai benang-pun seperti proses pembuatan Leo dimasa lalu. wanita itu senyum-senyum sendiri tanpa sadar jika kini Erick membuka matanya dengan wajah datarnya.

"Bagaimana rasanya jika melakukan itu dengan sadar," gumam Midy yang tentu saja didengar Erick.

"Melakukan apa?"tanya Erick membuat Midy kini menutup wajahnya karena terlalu malu.

"Melakukan apa Midy?"tanya Erick tepat didepan wajah Midy .

"Proses pembuatan Leo,"ujar Midy spontan membuat wajahnya kini benar-benar sudah merah padam.

Erick tersenyum tipis dan menarik tangan Midy perlahan agar mengikutinya.pria itu membuka pintu tempat dimana Leo tadi bermain.

"Kita bisa melakukannya sekarang,"ujar Erick masih dengan wajah datarnya menatap wajah merah merona Midy.

"Aku malu,"ujar Midy jujur yang kini sudah duduk disofa .

Erick yang mendengar itu rasanya ingin tertawa tapi tak urung pria itu menahan tawanya dan kini duduk di samping sepupunya.

"Apa rasanya senikmat itu sampai teman-temanku bahkan katanya melakukannya setiap hari."

"Kau tidak akan tau jika tidak melakukannya dengan keadaan sadar."

"Cuma kita berdua saja yang tau.jangan katakan pada sella,"Midy menatap kearah wajah Erick dengan menaik turunkan alisnya.

Erick kira sepupunya sudah benar-benar dewasa' tapi apa yang wanita itu katakan malah terdengar sebagai perkataan gadis polos.

Erick mendekatkan wajahnya dan mencium bibir merah milik Midy.pria itu memperdalam ciumannya saat Midy membuka mulutnya . mereka berciuman saling bertukar salipa .

Setelah berciuman cukup lama kini Erick mencium kening Midy cukup lama sebelum mencium leher Midy dengan tangan yang sudah berada di buah dada Midy yang masih berada di balik piamanya.

"Ahhh"Midy mendesah nikmat merasakan sapuan lidah Erick dilehernya.

Tangan Erick perlahan membuka piama yang digunakan Midy .pria itu menatap Midy dengan penuh gairah sebelum menidurkan Midy disofa itu dengan penuh kelembutan.

Kembali Erick mencium bibir Midy dengan tangan Midy yang dikalungkan dileher Erick.ciuman yang semakin panas dan menuntut lebih hingga keduanya kembali menyatu dengan begitu panas dan menggairahkan.

***

Midy membuka matanya perlahan saat merasakan tubuhnya yang lengket dan remuk.

"Erick ,Bangun."Midy menepuk pipi Erick perlahan .

"Eughhh"suara lenguhan Erick terdengar sangat sexy.Midy rasanya ingin sekali mencium sepupunya itu lagi.semalam adalah pengalaman yang tidak akan pernah Midy lupakan.

"Morning kiss,"ujar Erick dengan suara serak.pria itu tidak lagi dengan wajah datarnya tapi dengan wajah mesum yang membuat Midy benar-benar malu.

Cup...

Setelah memberikan kecupan dibibir Erick kini Midy turun dari sofa dan memungut piamanya serta CD nya yang sudah terlempar jauh.

Erick terkekeh melihat tingkah Midy.pria itu memakai boxernya sebelum melangkah kearah pintu .

"Leo belum bangun,"ujar Midy membuat Erick duduk ditepi ranjang dengan tatapan tertuju kearah putranya.

"Aku tidak pakai pengaman semalam."kini tatapan Erick mengarah ke arah Midy .

"Aku tidak dalam masa subur,"ujar Midy jujur membuat Erick mengangguk mengerti.

"Aku tidak bisa menunggu Leo sampai bangun.Aku harus kembali kekamar sebelum ada yang curiga jika aku tidak dikamar sepagi ini."ujar Midy lagi .Midy masih sangat canggung dengan Erick.mereka tidak pernah dekat bahkan bercerita selama ini.

"Jangan menikah dengan Tommy,"Erick mencekal lengan Midy dan menatap sepupunya itu intens.

"Akan aku pertimbangkan,"ujar Midy gugup.wanita itu kemudian kembali berbalik dan kali ini tidak ada cekalan lagi.

Tiba dikamarnya Midy segera mandi dan menggunakan bajunya sebelum menuju dapur.wanita itu tersenyum saat melihat baby sitter Leo sedang didapur.

"Biar Aku saja yang membuat sarapan dan susu untuk Leo."

Kedua pengasuh Leo itu tidak membantah sama sekali.mereka tau bagaimana keras kepalanya majikan mereka .

Sekitar 30 menit susu untuk Leo serta sandwich dan nasi goreng sudah siap diantar.

"Katakan pada Leo jika aku yang memasak,"ujar Midy sebelum kedua babysitter itu pergi ke arah dimana kamar majikan mereka berada.

PART 5

Suasana meja makan terasa tegang tak kalah Helina menatap satu persatu orang dimeja makan itu sebelum menatap Adik tirinya yang sedang menatap kearah sosok pria yang baru saja keluar dari kamarnya.

"Erick,"Panggil Helina membuat pria itu berjalan kearah meja makan.

"Dimana Anak yang kau bawa tadi malam?"Helina menatap kearah cucunya itu sebelum menatap kearah Anak dan menantunya yang sepertinya belum tau apa yang terjadi semalam.

"Ada dikamar,"jawab Erick dengan suara datarnya.

"KALI INI APALAGI YANG KAU LAKUKAN.MEMBAWA ANAK DILUAR NIKAH KERUMAH INI .APA KAU BODOH ?" Hartono menatap wajah putra tunggalnya itu tidak habis pikir.

"Tante Reina juga memiliki Anak diluar nikah.kenapa papa harus semarah ini ?"Erick mengepalkan tangannya.pria itu menatap wajah papanya yang terlihat sangat marah.

Sementara Reina yang disebut namanya hanya bisa diam menatap kearah putrinya Raina.Reina tau betul jika cinta membuatnya tidak waras hingga menghasilkan Raina sedangkan pria yang menghamilinya itu pergi entah kemana.

Helina yang semula bersikap tenang kini berdiri.

"Bawa Anak itu kemari?"perintahnya pada Dua babysitter Leo yang sedari tadi berdiri bersama pembantu rumah tangga yang lainnya.

Erick mengepalkan tangannya.

"Aku yang akan membawanya kemari,"ujar Erick sebelum berjalan kembali ke kamarnya.

Midy kini menatap wajah Daddy,Mommy,dan kedua kakaknya yang hanya diam saja.terlihat jelas jika orang tua dan kedua kakaknya muak dengan drama yang terjadi pagi ini.

Erick menggendong putranya itu .pria itu mendudukkan tubuhnya dengan leo dipangkuannya.

"Sarapan sepertinya sudah bisa dimulai,"ujar Erick membuat Helina mengangguk .

Hartono dan Dea yang merupakan orang tua kandung Erick diam-diam menatap wajah cucu mereka.Ada desiran hangat saat mata leo juga menatap kearah mereka .

Midy tersenyum tipis menatap wajah putranya yang sangat tampan.wanita itu mengambil piring dan beberapa buah untuk dikupas.

Hening sejenak saat semua orang tidak ada lagi yang berbicara karena sibuk dengan sarapan mereka.

"Leo mau ikut Daddy kekantor.Apa boleh?"Tanya Leo berbisik ditelinga Erick membuat Helina diam-diam tersenyum.

"Boleh, "ujar Erick dengan tangan mengelus rambut putranya.

Perlakuan Erick tidak luput dari pandangan semua orang dimeja makan itu.pria yang terkenal bajingan itu tentunya bukan pria yang bersikap lembut tapi hari ini Erick terlihat benar-benar seperti orang tua tunggal yang begitu menyayangi putranya.

"Dimana ibunya?"Tanya Dea akhirnya setelah selesai sarapan . wanita itu masih duduk disamping suaminya dengan tatapan matanya terarah pada Leo.

Erick yang mendengar ucapan itu keluar dari mulut mama kandungnya tersenyum tipis.

"Erick belum bisa mengatakannya ,ma."

Dea yang mendengar itu mengangguk mengerti.

Tanpa sadar Midy bernafas lega.

***

Siang ini Midy keluar untuk bertemu dengan tunangannya. mereka sudah janjian diRestoran Italia.

"Michelle,"panggil seorang pria dengan senyum ramah .

Midy tersenyum dan mengangguk.

"Tommy"

Tommy tersenyum lagi.pria itu memanggil waiters dan memesan makanan .

"Sorry ,Aku memesan duluan, "ujar Midy tidak enak.

"Tidak masalah Chel.Aku yang seharusnya minta maaf karena datang terlambat. "ujar Tommy lembut.

Midy hanya mengangguk.wanita itu cukup suka dengan pribadi Tommy yang Ramah .

"Setelah ini ada acara?"Tanya Tommy kembali.

"Tidak ada,"jawab Midy setelah selesai mengunyah makanannya.

"Bagaimana jika kebioskop setelah ini?"

Middy mengangguk.

***

Pulang kerumah Midy segera membersihkan tubuhnya segera dan berjalan kearah kamar Erick.wanita itu senyum-

senyum sendiri mengingat kejadian semalam. Membayang-kannya membuat Midy benar-benar ingin lagi.

"Kak Daniel,Dimana kak Tristan?"tanya Midy yang kebetulan berpapasan dengan kakak keduanya .

"Tristan ada pekerjaan diluar kota untuk seminggu ini.kenapa?"tanya Daniel membuat Midy tersenyum dan menggelengkan kepalanya.

"Midy cuma bertanya soalnya tidak melihat kak Tristan dirumah."

Daniel tersenyum dan mengacak-acak rambut adiknya sebelum pergi dengan membawa sketboard di tangannya.

Membuka pintu kamar Erick perlahan sambil melirik kanan kiri takut ketahuan itu yang Midy lakukan sekarang.

"Mommy,"panggil Leo membuat Midy tersenyum senang. wanita itu pikir akan menunggu ternyata putranya sudah berada di rumah.

"Mommy pikir Leo pergi bermain bersama, Daddy?" Midy melirik Erick sekilas.pria itu terlihat sangat menggoda tanpa memakai baju.membuat Midy benar-benar gugup.

"Leo mau pergi bertiga jadi tadi Leo hanya menemani Daddy bekerja sambil bermain game."ujar Leo membuat Midy tersenyum dan memeluk putranya.

"Mommy janji akan pergi dengan Leo tapi tanya keputusan Daddy dulu,sayang."ujar Midy menatap kearah Erick .

"Daddy akan ikut dengan senang hati,"ujar Erick yang kini sudah menggendong Leo .pria itu membawa anaknya keatas ranjang dan memperlihatkan poto-poto saat mereka bertemu di Amsterdam dulu.

"Mommy ,Sini!"Leo tersenyum dan menarik pelan tangan Midy membuat Midy dengan gugup duduk di dekat Erick.

"Mommy kenapa gugup?"tanya Leo membuat Erick menoleh kearah Midy dan tersenyum tipis.

"Kita lakukan nanti malam saat Leo sudah tidur."bisik Erick membuat Midy semakin gugup.wanita itu ingin bangkit dari ranjang namun sebelum terjadi Erick lebih dulu mencekal tangannya hingga Midy semakin merapat dengan tubuh kekar sepupunya.

"Mommy kenapa hanya diam?"tanya Leo lagi yang kini sudah menyimpan ponsel Erick didekat tempat tidur.

"Mommy hanya kelelahan , sayang."ujar Midy membuat Leo kini duduk dipangkuan Erick sambil memeluk tubuh Daddy-nya itu.

"Daddy harus memberi mommy uang agar mommy tidak bekerja dan tidak lagi kelelahan."ujar Leo membuat Midy terharu . putranya ternyata begitu peduli padanya.

"Nanti Daddy transfer ke rekening mommy.sebaiknya Leo juga harus istirahat karena mulai besok Daddy akan mendaftarkan Leo kesekolah swasta milik Oma Helina."ujar Erick membuat Leo tersenyum dan memeluk Erick dengan wajah berseri-seri.

"Terimakasih ,Dad."Leo sekali lagi mencium kedua pipi Erick bergantian.

"Sudah kewajiban Daddy untuk menyekolahkan Leo sampai menjadi orang sukses."ujar Erick membuat Midy tersenyum dan merasa beruntung karena Daddy dari putranya adalah orang yang bertanggung jawab untuk Leo.

"Mommy sangat iri,"ujar Midy membuat Leo tersenyum dan segera memeluk mommynya itu dan mencium setiap inci wajah sang mommy.

"Leo sayang mommy dan Daddy."ujar Leo dengan mata berkaca-kaca membuat Midy dan Erick sama-sama memeluk Leo dan membisikkan kata-kata sayang untuk putra mereka.

Setelah sesi berpelukan berakhir kini Midy dan Erick menemani putra mereka menonton kartun yang menjadi kesukaan Leo sejak datang ke Indonesia 2 Minggu lalu.

"Patrick lucu mom,"ujar Leo membuat Midy tersenyum dan mengangguk menyetujui.

"Leo lapar,"ujar leo Setelah kartun kesukaannya itu berakhir.Anak itu memeluk Midy sambil menatap wajah Daddy-nya.

"Daddy akan ambilkan makanan didapur."ujar Erick membuat Leo menggeleng.

"Leo mau Daddy yang memasak dan Leo duduk di kursi meja makan melihat Daddy berkutat dengan alat-alat dapur,"ujar Leo yang membuat Midy tertawa terbahak-bahak melihat ekspresi wajah Erick.

"Sesuai permintaan Leo.Daddy itu multitalenta jadi bisa juga menjadi chef ."ujar Erick dengan tatapan matanya yang menatap wajah Midy yang sudah menghentikan tawanya.

PART 6

Semua pembantu dilarang mendekat kearah dapur atas permintaan tuan muda mereka.tanpa bantahan pembantu yang sekitar 15 orang itu memilih pergi ke penginapan yang ada dibelakang rumah utama.

"Leo mau makan makanan Indonesia,Dad."ujar Leo yang kini duduk sambil memperhatikan Erick yang sudah bersiap akan bertempur dengan alat-alat dapur.

"Tentu,"Erick tersenyum dan mulai mempersiapkan bahan-bahannya.

Midy yang sedang berada di sofa ruang santai bersama opa dan Raina terlihat asik mengobrol .berbeda dengan Helina ,Dea,dan Hartono Yang begitu merasa bahagia melihat perubahan Erick.

"Leo membawa perubahan yang besar untuk Erick,"ujar Helina dan diangguki Dea.

"Oma dan opa juga ingin makan masakan Daddy,"ujar Leo saat melihat Dea dan Hartono duduk di kursi yang berhadapan dengannya.

Erick terkejut namun hanya sebentar.pria itu mengode agar Omanya juga mendekat.kebetulan mood Erick hari ini sangat baik.

Helina yang tadinya duduk di samping tangga segera berdiri dan ikut mendudukkan tubuhnya di kursi dekat menantunya.

"Nenek buyut juga disini,"ujar Leo membuat Erick tersenyum kecil kearah putranya.

"Leo sudah laper ,Dad."ujar Leo membuat Dea segera mengambil roti tawar dan memberikannya pada leo .

"Terimakasih ,Oma."Leo tersenyum dan memakan roti itu dengan lahap.

Sekitar 35 menit berkutat didapur akhirnya Erick selesai dengan masakannya.pria itu menyimpan semuanya kedalam piring dan membawanya ke meja makan.

Ada sup ayam,udang goreng tepung,dan juga nasi.

"Mama suka sup nya," ujar Dea membuat Erick tersenyum kecil .

"Terimakasih,ma." ujarnya membuat Dea menatap kearah suaminya dan tersenyum.

"Leo sekarang sudah umur berapa?"tanya Helina membuat Erick menatap Omanya itu .

"Leo sudah 7 tahun.Besok Leo sudah mulai bisa bersekolah. "

"Cucu mama ternyata sudah sebesar ini berarti saat proses pembuatan Leo kamu masih kuliah S2,Er."ujar Dea membuat Hartono menatap istrinya tidak percaya. Sedang-kan Erick hanya mengangguk membenarkan ucapan mamanya yang terdengar aneh.

Midy pamit untuk menuju kamarnya yang hanya diangguki Harling dan Raina.wanita itu tersenyum melihat keadaan di meja makan yang terlihat begitu hangat.

"Midy,"panggil Helina yang kebetulan melihat cucunya itu akan menaiki tangga.

"Ada apa ,Oma?"ujar Midy dengan senyum ramah.

"Ayo bergabung,"Helina menepuk kursi disampingnya dan tanpa penolakan Midy duduk di kursi itu.

Leo tersenyum menatap Mommy nya sebelum melanjutkan makannya.sementara Dea dan Hartona tidak

terganggu dengan kehadiran Midy dan Erick menatap kearah Leo meski sesekali mencuri pandang kearah Midy.

***

Drtt...

Suara ponsel Midy yang bergetar membuat Erick segera menutup laptopnya dan berjalan kearah Midy dan Leo .

"Daddy kamu menelpon,"ujar Erick membuat Midy segera mengambil ponselnya dan menghela nafas lega saat Panggilan dimatikan.

"Daddy hanya mengatakan jika tidak akan pulang."ujar Midy saat Erick menatapnya seakan meminta penjelasan.

"Leo sudah tidur?"tanya Erick membuat Midy tersenyum dan mengangguk.

Keduanya bertatapan cukup lama sebelum Erick menarik tubuh Midy kepangkuannya.dan setelahnya kegiatan panas yang seakan menjadi candu bagi mereka terulang kembali.

"Thankyou so much , sweet heart."Bisik Erick setelah Midy tertidur pulas di dalam pelukannya.

PART 7

Membuka mata perlahan Midy dengan cepat memakai pakaiannya.wanita itu kemudian menatap Erick dan Leo yang masih pulas sebelum dengan perlahan membuka pintu.

"Midy,"Midy menoleh dengan wajah terkejut melihat orang yang memanggilnya.

"Midy bisa menjelaskan Semuanya,Oma jangan salah paham dulu."

"Ikut Oma kehalaman belakang."

Midy mengangguk dan mengikuti Helina dengan tangan yang meremas piama yang dikenakannya.

"Duduk,"Midy kembali mengangguk.wanita berusia 27 tahun itu kemudian menatap wajah sang Oma yang tidak bisa Midy artikan tatapannya.

"Oma satu-satunya yang tidak bisa dibohongi di rumah ini.jadi jelaskan semuanya pada Oma termasuk tanda dileher kamu."Midy rasanya ingin menghilang saja saat ini.wanita itu perlahan membuka suaranya untuk menjelaskan segalanya dimulai dari kejadian dimana ia terbangun tanpa sehelai benangpun bersama Erick dikamar hotel bertahun-tahun lalu , tentang Leo ,dan hubungannya yang sebatas menjadi teman tidur Erick.

Helina yang mendengar semuanya keluar dari mulut cucu perempuan kesayangannya benar-benar kecewa.

"Jauhi Erick"

"Midy tidak bisa Oma"

"Kamu dan Tommy akan segera menikah.jauhi Erick dan hidup bahagia bersama Tommy."Midy menggelengkan kepalanya tanda tidak setuju.menjauhi Erick sama saja

dengan harus ikut menjauhi putranya Leo dan Midy tidak akan pernah sanggup.

"Oma tidak ingin lagi ada anak diluar nikah yang lahir dari rahim kamu Midy.cukup Leo."Midy tidak bisa lagi membendung air matanya melihat kepergian sang Oma yang meninggalkannya tanpa menyetujui keinginannya seperti selama ini.kali ini Helina tidak ingin dibantah dan Midy benar-benar dalam dilema.

***

"Midy,"Midy menoleh menatap Erick yang berjalan masuk kedalam kamarnya.

"Kenapa menjauh?"Erick merasakannya.setelah selesai sarapan pagi bahkan sampai makan malam Midy tidak mengajak Leo mengobrol bahkan wanita itu tidak membalas semua pesan yang Erick kirimkan.

"Keluar,"Erick menggelengkan kepalanya .pria itu mengunci pintu dan segera duduk di samping Midy.

"Katakan apa yang terjadi ?kau membuatku uring-uringan hari ini?!"

Midy ingin rasanya memberitahu Erick mengenai ucapan Sang Oma tapi Midy takut jika Erick sampai mengetahuinya maka masalah akan semakin besar dan semua orang dirumah ini akan tau.

"Aku akan menikah dengan Tommy dan aku tidak akan mengkhianati Tommy lagi."

"Tommy bukan pria baik ,Midy!"Midy menatap wajah Erick lekat sebelum terkekeh.

"Aku juga bukan wanita baik-baik ,Erick.tidak ada wanita baik-baik yang menyerahkan tubuhnya ditiduri oleh pria yang bukan suaminya berulang kali."

Erick menatap wajah Midy yang terlihat sembap.Erick sangat hapal jika sepupunya itu baru saja habis menangis.

"Kau milikku dan Leo saat ini.Jangan menjauh atau semua orang akan tau apa yang sebenarnya terjadi."

"Kau tidak bisa mengancam ku!!"Midy berteriak.rasanya hari ini adalah hari yang begitu buruk bagi Midy.

"Kenapa tidak sayang?"Erick berbisik.

"Keluar!!"Midy kembali berteriak.sementara Erick bukannya keluar malah sibuk menghirup aroma rambut Midy.

"Satu Ronde setelah itu Aku keluar?"Erick menaikkan alisnya menatap wajah cantik Midy.

***

Setelah berkali-kali menyemprotkan spermanya kerahim Midy akhirnya Erick bangkit dan memakai bajunya. pria itu menatap Midy yang tergeletak dikasur dengan nafas memburu.

"Keluar!!"Erick mengangguk.pria itu mendekatkan bibirnya di kening Midy ,satu tangannya mengelus rambut acak-acakan Midy.

"Selamat malam sayang,"Midy tidak mengatakan apa-apa.wanita itu melilitkan selimut ketubuhnya setelah Erick benar-benar sudah pergi dari kamarnya kemudian turun dari ranjang dan berjalan kearah pintu untuk mengunci pintu.

Erick menghempaskan tubuhnya dikasur sebelum mengecup kening Leo yang sudah tidur dengan pulas.

Cukup lama Erick menatap langit-langit kamar sebelum menutup mata.

PART 8

Pagi ini terasa sangat berbeda dari pagi-pagi sebelumnya.dimeja makan itu terasa sangat hening selain suara sendok yang beradu dengan piring sebelum Helina membuka suara.

"Tommy dan keluarganya akan datang malam ini untuk membahas pertunangan Midy dengan Tommy secara resmi yang akan diadakan sangat mewah."

Tidak ada yang berani bertanya melihat Helina terlihat sangat mengintimidasi.wanita keturunan Wiratama itu memiliki aura mengintimidasi yang didapatnya dari mendiang Ayahnya.

Erick mengepalkan tangannya sebelum memundurkan kursi dan menggendong Leo menuju pintu utama diikuti semua orang yang ikut berdiri dan melakukan aktifitas masing-masing.

"Oma tau apa yang terjadi semalam antara kamu dan Erick."Midy yang akan menaiki tangga menoleh sekilas sebelum kembali ke kamarnya.

***

"Kenapa Leo hanya diam?"Erick yang sedang mengemudikan mobilnya menatap sekilas wajah murung putranya.

"Leo tidak ingin Mommy bertunangan."Erick yang mendengar itu mengusap sayang kepala Leo.

"Pertunangan itu akan batal ,percaya sama Daddy."Leo yang murung menatap wajah Daddy-nya sebelum tersenyum.

"Leo percaya sama Daddy."

Setelah mengantarkan Leo kesekolahnya Erick menuju kantornya.pria itu kemudian menatap sekretarisnya yang berusaha untuk menggodanya.

"Berhenti menggoda saya ,Eve."

Evelin yang mendengar itu bukannya berhenti malah semakin berani dengan membuka kancing kemejanya yang kedua dari atas.

"Semua pria sama saja pak.tidak ada yang menolak jika sudah ditawarkan dengan gratis."Erick mengepalkan tangannya dan mendorong Evelin sampai wanita berambut pirang itu terjatuh dengan sangat kasar.

"Saya akan memaafkan tindakan kamu kali ini dengan syarat dekati Tommy."Evelin yang mendengar itu menatap wajah Erick dengan tidak percaya.

"Saya tau kamu bukan wanita murahan yang menjajakan tubuh pada sembarang pria dan saya juga tahu jika saat ini kamu sangat butuh uang untuk operasi putramu.saya juga tau hubungan antara kamu dan Tommy dimasa lalu dan saya menerima kamu di antara banyaknya yang melamar menjadi sekretaris saya karena kamu yang akan membantu saya mengungkap kebusukan Tommy."

Evelin dengan cepat berdiri.wanita itu tidak percaya jika ada seseorang yang mengetahui masalalu kelamnya.

"Saya akan membantu kamu membalas perbuatan Tommy dimasalalu dan kamu bantu saya untuk menggagalkan pertunangan Tommy dan sepupu saya Midy.kita masih punya banyak waktu jadi persiapkan segalanya dan dekati Tommy."Evelin mengangguk.tawaran Erick terdengar sangat menguntungkan baginya.mengingat masalalu membuat Evelin rasanya ingin sekali membunuh pria bernama Tommy itu.

"Bapak tau dari mana tentang masalalu saya?"

"Itu tidak penting.saya hanya ingin kamu pokus menggagalkan pertunangan Midy dan Tommy."

Dibandingkan Tommy ,Erick merasa jika dia lebih baik.Erick memperkosa Midy karena dibawa pengaruh alkohol sedangkan Tommy memperkosa Evelin dalam keadaan sadar tanpa pengaruh alkohol atau obat perangsang dan parahnya lagi Tommy menggilir Evelin dengan teman-teman SMA nya dulu.Apa yang bisa seorang gadis SMA lakukan untuk menjebloskan seorang Tommy agar bisa masuk dijeruji besi sementara keluarga Tommy adalah keluarga terpandang yang memiliki kekuasaan sangat berbeda jauh dengan Evelin yang hanya hidup pas-pasan dengan ibunya.mungkin bukan hanya Evelin yang memilih diam dan tidak menjebloskan pemerkosanya kepolisi tapi ada beberapa wanita lainnya.korban kadang dikucilkan dimasyarakat itulah kenapa mereka kadang diam dan berusaha untuk melupakan segalanya meski rasanya sangat sulit.

PART 9

Erick mengepalkan tangannya menatap Tommy dan Midy yang sedang mengobrol sambil tertawa.

Makan malam paling memuakkan bagi Erick.pria itu menggeser kursinya dengan cukup keras sebelum menarik Leo agar mengikutinya.

"Kita mau kemana ,Dad?"

"Pergi mencari udara segar."

Midy yang melihat itu dari kejauhan merasa bersalah. wanita itu ingin mengejar Erick dan Leo tapi tatapan mengintimidasi Helina membuat Midy membatalkan niatnya itu.

"Kamu nggak papakan.Wajah kamu terlihat gelisah."

Midy menggelengkan kepalanya menatap Tommy dan berusaha untuk tidak membuat pria itu curiga.

Leo dan Erick duduk di taman dekat rumah.keduanya menatap kearah langit sebelum bertatapan.

"Leo sayang Daddy."

"Daddy lebih menyayangi Leo."

Erick memeluk tubuh putranya itu.mengelus rambut Leo.

"Leo takut jika Mommy pergi meninggalkan Daddy dan Leo."

"Daddy nggak akan membiarkan mommy pergi ninggalin kita.Mommy punya Leo dan Daddy."

"Tapi Mom..."

"Leo harus percaya sama Daddy."Erick memotong ucapan Leo cepat.

***

Helina tersenyum kearah Tommy dan keluarga pria itu.Begitu juga Haling dan kedua anak serta menantunya.lalu

Midy hanya tersenyum tipis.wanita itu ingin segera pergi dan menemui Erick dan Leo namun Helina terus saja mengawasi pergerakannya.

Setelah mobil yang dikendarai Tommy itu menghilang dari pandangan semua orang ditempat itu kini pandangan mereka semua terarah pada Erick yang sedang menggendong Leo yang tertidur.terlihat jelas jika Erick begitu menyayangi putranya itu dari cara pria itu yang mengusap kepala Leo sambil menggendong laki-laki kecil itu.

"Kalian dari mana saja?pantas Oma tidak melihat kalian berdua tadi."

"Erick dari taman."Setelah mengatakan itu Erick berlalu.

Midy dengan terburu-buru menyusul Erick dan Leo setelah Helina sudah masuk kedalam kamarnya.Midy begitu khawatir dengan kondisi Leo.laki-laki kecilnya itu bagaimana kabarnya? seharian Midy tidak memiliki kesempatan untuk mengobrol dengan Leo dan Erick.

Ceklek....

Erick menoleh menatap Midy sekilas.

"Leo baik-baik saja kan?"

Erick mengangguk.pria itu ikut berbaring disamping Leo dan membiarkan Midy juga ikut berbaring disamping kiri Leo.

"Tidur sweet heart,"Midy mengangguk.wanita itu berusaha menutup matanya namun terasa Sulit.

Erick yang melihat itu bersandar dikepala ranjang dan mengusap kepala Midy.

***

Leo tersenyum bahagia saat membuka mata dan melihat mama dan papanya yang sedang berada di sampingnya.Anak laki-laki itu turun dari tempat tidur dan mengambil ponsel Erick yang ada di atas balas sebelum memotret kedua orang tuanya.

"Eughhh,"Midy membuka mata.wanita itu dengan cepat membangunkan Erick.

"Bangun,"Erick membuka mata merasa masih mengantuk namun cubitan Midy diperutnya membuat pria itu dengan cepat duduk.mereka berdua tidak menyadari Leo yang berusaha menahan senyumnya dengan ponsel yang masih berada di tangannya.

"Selesai,"Midy dan Erick menatap Leo bingung.

"Apanya yang selesai ,Son?" tanya Midy membuat Leo melompat keatas tempat tidur dan memperlihatkan rekaman serta beberapa gambar yang diambilnya.

"Erick dan Midy tersenyum diikuti oleh Leo yang tidak lagi menahan tawanya saat melihat ekspresi kesakitan sang Daddy saat pinggangnya dicubit."

Mereka tertawa dan melupakan jika keadaan tidak selamanya berpihak pada mereka.

PART 10

Midy keluar dari kamar Erick setelah Leo masuk ke dalam kamar mandi.wanita itu terkejut saat Helina sudah bersedekap dada dengan tatapan tajam.

"Mau jadi cucu pemberontak?"

Midy menggelengkan kepalanya cepat.wanita itu melirik sekeliling dan beruntung ditempat itu hanya ada dirinya dan sang Oma.

"Kali ini Oma masih memaklumi.tapi tidak dengan berikutnya."

Midy melangkah menuju kamarnya setelah Helina menghilang dari pandangannya.wanita itu mengusap air mata yang tiba-tiba saja keluar dari mata indahnya.

Sebuah ingatan tentang perjuangannya mengandung Leo tiba-tiba saja terlintas.Momen itu adalah momen terhebat yang pernah Midy lakukan dalam hidup.Momen dimana seorang Michelle Lea Wiratama bisa membuktikan jika dirinya kuat.

***

Sarapan pagi terasa begitu mencekam bagi Midy.wanita itu melirik Leo yang terlihat duduk di pangkuan Erick dengan memakan sandwich.ingin rasanya Midy mengakui Leo dan mereka tidak akan kucing-kucingan jika ingin bertemu namun Midy tidak memiliki keberanian itu.Midy terlalu takut membuat semua keluarganya kecewa.

Erick yang melihat itu hanya diam.pria itu sibuk memikirkan rencananya dengan sekretarisnya.

Lalu Helina dari tadi mengamati Midy dan Erick.

Sementara yang lain bersikap biasa saja.menikmati sarapan tanpa ada sebuah obrolan.

Setelah sarapan Erick dengan cepat menarik pelan tangan putranya itu kemobil.

"Kita tidak pamit sama yang lain Dad?"

"Daddy terburu-buru."Leo akhirnya memilih diam.Ada begitu banyak pertanyaan dikepalanya namun Leo tidak bisa menanyakannya pada Daddy dan mommynya karena itu akan membuat Daddy dan mommynya terluka.

Tiba disekolah Leo dengan cepat Erick mengecup kedua pipi Leo sebelum melambaikan tangannya.

Erick melajukan kembali mobilnya.pria itu menatap kedepan memikirkan rencananya.

Tiba di gedung perusahaannya ,Erick dengan cepat berjalan kearah ruangannya.

"Saya sudah menunggu bapak dari tadi."Evelin ikut masuk ke dalam ruangan Boss nya itu.wanita itu duduk di kursi didepan Erick dengan membawa beberapa Poto Anaknya yang sedang terbaring di ranjang rumah sakit.

"Bagaimana keadaan anak kamu?"

"Berkat bantuan bapak.Deo sudah dioperasi dan keadaannya sudah lebih baik."

Erick hanya mengangguk.pria itu kemudian menatap Evelin.

"Saya sudah memerintahkan seseorang untuk menjaga Anak kamu dirumah sakit.Pokus mendekati Tommy."

Evelin tau caranya berterima kasih.wanita itu mengangguk.meski rasa benci saat melihat Ayah dari anaknya tapi setidaknya Evelin bisa menjadi penolong agar

wanita lain tidak terjebak dengan Pria bajingan seperti Tommy.

"Tommy suka ke club' malam.dari sana kamu bisa mendekati Tommy."

Erick menjelaskan dan Evelin mengangguk mengerti. wanita itu kemudian pamit undur diri dari ruangan Boss nya itu.

Deo , yang merupakan putra Evelin itu sudah dioperasi kemarin.Sebenarnya Evelin ingin tidak masuk Bekerja dan menjaga putranya saja tapi wanita itu masih ingat dengan tugasnya.

Sementara Midy pagi itu mengajak sepupu perempuan-nya untuk jalan-jalan.Midy merasa bosan dan juga tidak nyaman dirumah setelah Helina selalu mengancam.

"Bagaimana jika kita ketempat Tommy bekerja?"

Mendengar ucapan Raina membuat Midy menoleh. wanita itu hanya mengangguk.

Mereka berdua diam sampai tiba di depan tempat dimana Tommy bekerja.

Midy dan Raina tau jika mereka berdua menjadi pusat perhatian.tapi kedua wanita itu hanya acuh dan berjalan menuju tujuan mereka.

"Apa Tommy ada di dalam?"

Wanita yang ditanya Raina itu tersenyum sopan.

"Pak Tommy sedang ada Tamu."

Ceklek...

Raina tidak peduli.wanita itu membuka pintu dengan cepat dan menarik Midy.keduanya melotot .

"Ini tidak seperti yang kalian pikirkan!"

PART 11

Evelin terlihat cantik dengan dres berwarna hitam diatas paha melekat ditubuhnya.wanita itu menghela nafas sebelum masuk kedalam club' malam.

Tatapan pria-pria hidung belang membuat Evelin risih tapi demi rencananya wanita itu tersenyum dan duduk di depan meja bartender.

Tidak lama setelah kedatangan Evelin,terlihat Tommy masuk bersama dengan seorang wanita.

Mata Evelin jeli memperhatikan Tommy dan wanita yang bersamanya.wanita itu benar-benar totalitas dalam bekerja terbukti dengan ponselnya yang mengambil gambar Tommy dan wanita yang bersama pria itu tanpa dicurigai orang-orang.

Evelin rasa tidak perlu mendekati Tommy karena pria itu sendiri yang membuat masalah sebelum hari pertunangannya.

Sedangkan Tommy yang sedang duduk dimeja pojok bersama dengan salah satu wanita bayaran tidak henti-hentinya meneguk minuman beralkohol tinggi didepannya. pria itu mabuk setelah menghabiskan 3 gelas minuman beralkohol itu.

Tommy seperti orang tidak waras.tertawa dan sesekali menjambak rambutnya.

Flasback off
Ceklek....

Tommy yang sedang bersama dengan mantan kekasihnya saat itu dikejutkan dengan kedatangan Midy dan Raina.

"Ini tidak seperti yang kalian pikirkan!"Tommy membela diri melepaskan tangan sang mantan dari tangannya.

"Ternyata semua pria itu sama saja."Raina berdiri di depan Tommy menatap tajam pria itu bergantian dengan wanita yang berprofesi sebagai model disamping Tommy.

Sementara Midy,wanita itu langsung pergi.ucapan Erick yang mengatakan jika Tommy bukan pria baik-baik terbukti.Midy bukan wanita bodoh yang tidak tau apa yang dilakukan dua orang dewasa diruangan kedap suara dengan pakaian yang begitu berantakan.

Melihat Midy pergi,Raina menyusul dan membiarkan Tommy melampiaskan amarahnya pada benda-benda diruangan itu.

"Pergi dari sini,Sin!!"Teriak Tommy membuat wanita bernama Sinta itu dengan cepat keluar dari ruangan Tommy.

Prang...

Tommy membanting benda apa saja yang ada dimejanya.jika sampai Midy membatalkan pertunangan mereka maka habislah Tommy.

Flasback end

"Dia teman saya,"Evelin tersenyum pada wanita bayaran itu.

"Kamu bisa pergi.Tommy pasti sudah membayar diawalkan?"

Wanita dengan dress berwarna merah itu mengangguk. lumayan jika dirinya mendapat klien lagi dan tidak perlu mengurus orang mabuk.

Evelin duduk di samping Tommy.wanita itu mencoba untuk tetap tenang.Tommy memiliki paras yang benar-

benar mirip dengan putranya yang terbaring di ranjang rumah sakit.

"Kenapa kau harus sejahat itu dulu.Aku dulu sangat mencintaimu tapi kau membalas cintaku dengan sangat mengerikan."ucapan Evelin mungkin tidak akan didengar Tommy mengingat musik berdentum keras.

Tapi sepertinya disisa-sisa kesadarannya ,Tommy masih bisa mendengar suara Evelin hingga pria itu menoleh.

"Kau sangat mirip dengan wanita bodoh itu,"Tommy tertawa.menunjuk Evelin.

Evelin yang mendengar itu segera bangkit.memilih pergi setelah melihat ada seorang pria yang akan menghampiri meja yang ditempati Tommy.Evelin sangat tau siapa pria itu.Dia adalah Dante,salah satu dari pria yang menghancurkan hidupnya di masa SMA.

Uang membuat mereka semua tidak mendapatkan hukuman.Uang membuat Pria-pria bajingan itu hidup tanpa rasa bersalah.

Sementara itu Erick tidak tenang mengingat seharian Midy mengurung diri setelah kembali bersama Raina siang tadi.

Erick yang melihat Leo sudah tertidur memilih pergi menuju kamar Midy dan memastikan wanita itu baik-baik saja.

Tapi sayangnya kamar Midy dikunci dari dalam dan Erick lupa jika kunci cadangan kamar Midy ada di kamarnya.

Layaknya penguntit,Helina ada dimana-mana.wanita itu berdehem.menatap Erick sebelum menyuruh cucunya itu kembali ke kamarnya.

PART 12

Raina keluar dari kamarnya , tenggorokan wanita itu terasa kering.baru saja akan kembali ke kamarnya tiba-tiba saja sebuah tangan melingkar di pinggangnya.

"Tristan,"Raina hapal betul bau parfum sepupunya itu.Tristan Wiratama adalah pria yang menjadi cinta pertama Raina.tapi sayang Tristan mencintai wanita lain.

"Bantu aku kekamar,"Tristan sedikit limbung beruntun Raina dengan cepat memapah tubuh pria itu.

Tidak pernah Raina sedekat ini dengan Tristan.wanita itu merasakan jantungnya berdetak kencang.meski Tristan menyakitinya tanpa pria itu sadari tapi Raina tetap tidak bisa menghilangkan rasa cintanya kepada sepupunya itu.

Ceklek...

Raina menghela nafas lega setelah Tristan sudah berada di atas ranjang.wanita itu menatap sekeliling kamar sepupunya.kamar Tristan bernuansa biru.

Baru saja akan pergi dari tempat itu,Tristan memegang tangan Raina.pria itu membuka matanya.

"Temani aku malam ini,"Raina tidak bisa menolak.ini adalah kesempatan yang langkah.wanita itu ikut berbaring di samping Tristan dan menatap langit-langit kamar.

"Panas Rain,"Raina menatap Tristan bingung.wanita menyipitkan matanya curiga saat Tristan terus meracau.

"Aku nggak bisa tahan Rain,"Tristan menatap wajah Raina.terlihat begitu tersiksa.

Seharusnya Raina menolak saat Tristan membuka piamanya perlahan,tapi sayangnya wanita itu tidak

bisa.Melihat Tristan tersiksa membuat Raina tidak tega.padahal Raina tau jika setelah ini dia yang akan rugi dan terluka.

Wanita itu bisa menyerahkan dirinya atas dasar cinta sementara pria bisa melakukan itu pada wanita meski tanpa cinta.

Malam itu mungkin adalah Malam yang tidak akan terlupakan.Tristan juga akan marah dan menyalahkan Raina jika pria itu sadar.

Raina mendesah, meneriakkan nama Tristan saat pria itu membuatnya melayang.

Tidak cukup satu kali,Tristan menghujam Raina berkali-kali.

***

Membuka mata Raina segera turun dari ranjang tapi sayangnya wanita itu kesusahan meski hanya untuk bergerak.tubuhnya terasa remuk dan jantungnya berdetak kencang saat melihat Tristan membuka mata dan menatapnya tajam.

Tristan menatap kearah tubuhnya sebelum menatap Raina yang dibalut selimut tebal berwarna putih.

"Keluar,"perintahnya membuat Raina dengan susah payah mengambil piamanya.mata Raina berkaca-kaca.wanita itu tau jika ini akan terjadi tapi sayangnya rasa sakitnya malah berkali-kali lipat.

Lalu Tristan setelah kepergian Raina menatap sprei yang terdapat noda darah bekas keperawanan Raina yang diambilnya semalam.pria itu menjambak rambutnya saat

menyadari jika semalam dirinya tidak menggunakan pengaman.

Tangan Tristan terkepal.pria itu meninju kaca yang ada dikamar mandinya.

"Cuma sekali ,itu tidak akan membuahkan hasil."Tapi logika menolak untuk percaya.

Sementara itu Raina dengan cepat mengguyur tubuhnya.wanita itu menangis dan merasa benar-benar bodoh.selama ini ia begitu banyak menyalahkan ibunya karena kehadirannya yang tanpa sosok pria yang bisa dipanggil Daddy,papa,atau Ayah dan sekarang Raina tau jika cinta bisa membuat semuanya menjadi hancur.

***

Sarapan pagi itu lagi-lagi mencekam.tidak ada tawa dan basa basi.Apalagi Tristan yang sedari tadi sibuk melirik ke arah kursi yang biasa Raina tempati.

"Dimana Raina?"Harling bertanya pada putrinya.

"Raina sedang tidak enak badan."Harling mengangguk mengerti.

Lalu Midy lagi-lagi menatap Leo yang sedang sarapan.wanita itu kemudian menatap Erick yang tersenyum tipis kearahnya saat tatapan mereka bertemu.

Helina melihat segalanya berdehem.

"Jam berapa kamu pulang tadi malam?"tanyanya pada Tristan untuk membuat suasana tidak begitu hening.

Tristan melonggarkan dasinya,pria itu meminum air putih terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan Helina.

"Tristan pulang jam 1 tadi malam."jawabnya tenang. seharusnya Tristan tidak usah dulu kembali dan tetap berada di luar kota.

Kembali suasana meja makan itu hening.

PART 13

Evelin tersenyum saat melihat Boss nya sudah datang. wanita itu ikut masuk kedalam ruangan sambil menyerahkan ponselnya yang terdapat bukti jika Tommy bukan pria baik-baik seperti citra pria itu selama ini.

"Setelah ini kamu boleh cuti,"Evelin mengangguk mengerti.wanita itubenar-benar bahagia karena akan memiliki waktu luang untuk putranya.

Erick tersenyum menatap bukti jika Tommy suka bermain-main dengan wanita bayaran.pria itu menyimpan ponsel itu didalam sakunya sebelum menelpon bawahannya.

Sedangkan di rumah mewah kediaman Wiratama Midy tetap berada di kamarnya.wanita itu membaca novel tanpa tau apa yang terjadi dikamar Raina.

Prang....

Tristan menghela nafas,pria itu melempar ponsel mahal milik Raina setelah wanita yang sudah dirusaknya itu meminta pertanggungjawaban.

"Sampai kapanpun aku nggak akan pernah nikahin kamu,Rain!"

"Aku cinta sama kamu !Aku cinta sama kamu Tristan!" Rain dengan wajah sembabnya memohon seperti orang prustasi.

Seharusnya Tristan tidak usah menemui Raina mengingat apa yang terjadi pada mereka.tapi untuk membungkam Raina dan memastikan wanita itu tidak menceritakan segalanya pada siapapun Tristan harus menemui Raina dan memperingati wanita itu sayangnya

Raina malah meminta pertanggungjawaban yang membuat Tristan marah.

"Bagaimana jika apa yang kita lakukan membuahkan hasil?"Raina mendongak menatap Tristan yang terdiam untuk beberapa saat.

Namun tawa merendahkan Tristan membuat Raina berhenti berharap.

"Kita nggak akan pernah bisa bersama.Kamu cuma anak haram dan jika kamu hamil sebaiknya anak itu digugurkan saja.Aku bersikap baik selama ini sama kamu bukan karena Aku benar-benar menyayangi kamu sebagai sepupu Rain tapi karena permintaan opa."

Dada Raina terasa sesak, tenggorakannya tercekat. ucapan Tristan begitu menyakitkan.

"Kamu dan mama kamu cuma parasit dikeluarga ini.seharusnya kamu tau diri Rain."

Tristan duduk di tepi tempat tidur milik Raina.pria itu mengulurkan rokok dari saku celananya sebelum menatap kearah langit-langit kamar.

"Kemari,"Raina menggelengkan kepalanya.wanita itu menenggelamkan wajahnya sambil memeluk lututnya.

"Kemari,Raina!"

Tristan yang emosi dengan cepat berjalan kearah Raina dan menjambak rambut wanita itu.

"Selain bodoh jangan berpura-pura tuli,"Tekan Tristan tanpa peduli Raina yang terlihat begitu menyedihkan.

Plak...

Raina memegang pipinya,wanita itu menatap Tristan dengan tatapan benar-benar terluka.Akibat dari kebodohan-

nya adalah harus mendapatkan pukulan dan kata-kata kasar dari pria yang bahkan Raina kagumi dan cintai.

Tok...

Tok...

Tok...

"Raina,ini mama!"

Tristan yang mendengar itu dengan cepat berdiri.

"Jangan sampai Tante Reina tau."

Setelah Tristan bersembunyi,Raina dengan cepat menghapus air matanya dan memungut pecahan ponselnya yang berhamburan dilantai.

Wanita itu menyempatkan diri untuk cuci muka terlebih dahulu sebelum membuka pintu.

Ceklek...

"Kenapa lama buka pintunya?Mama sampai lumutan." Reina masuk kekamar putrinya.

"Kamar kamu bau rokok Rain."Reina memicingkan matanya curiga.

Sementara Raina dengan Santai menganggukkan kepalanya membenarkan.

"Raina habis merokok,"Raina tau jika Mamanya pasti akan kecewa tapi wanita itu akan lebih kecewa jika tau apa yang telah terjadi pada putri semata wayangnya.

"Mama sudah larang berapa kali tapi kamu tetap saja nakal.Sama seperti papa kamu."

Reina duduk di samping Raina.wanita itu menatap putrinya yang diam setelah mendengar ucapannya.

"Raina ingin melihat papa.Raina ingin melihat wajah pria pengecut dan tidak mencerminkan pria sejati itu."

Reina memeluk tubuh putrinya.wanita itu diam saat menyadari jika Raina benar-benar telah membenci sosok pria itu.

"Semua yang dikatakan orang-orang belum tentu kebenarannya.Mama akan menjelaskan semuanya setelah Raina bisa memahami jika cinta itu butuh pengorbanan."

"Raina tau rasanya ma.Raina bosan menjadi seseorang yang harus berpura-pura ceria.Raina bahkan lebih menyedihkan daripada mereka yang selalu menampilkan wajah memelas."

Raina menangis ,memeluk tubuh Mamanya yang juga ikut menitihkan air mata.mereka berdua sama-sama terluka.sama-sama menyimpan Rahasia.

"Raina ingin melihat papa ,Raina ingin melihat wajah pria yang membuat Raina terlahir kedunia ini dengan sangat menyedihkan."

Reina mengelus rambut panjang putrinya.wanita itu belum bisa jujur pada Raina tentang papa kandung Raina.Reina takut jika setelah Raina mengetahuinya putrinya itu akan membencinya.

Sementara itu Tristan yang menguping sedari tadi hanya bisa geleng-geleng kepala.

"Drama anak dan ibu yang sama-sama menyedihkan, "gumamnya.

"Mama janji akan mempertemukan Raina dengan papa Raina.asal Raina janji akan bersikap baik pada papa Raina."

Raina tidak menjawab.wanita itu melepaskan pelukan-nya dan mengusap air matanya.

Reina yang melihat itu memilih meninggalkan kamar putrinya.

"Drama yang bagus,"puji Tristan yang kini keluar dari persembunyiannya dan duduk di samping Raina.

Raina hanya diam.wanita itu meremas tangannya sendiri.

"Aku akan kembali ke luar kota.kita anggap kejadian semalam tidak pernah terjadi.dengan begitu kamu akan tetap bisa tinggal dirumah ini."

Setelah mengatakan itu Tristan pergi dari kamar Raina tanpa pria itu sadari jika ada yang melihatnya keluar dari kamar Raina.

PART 14

Erick memberikan ponsel bukti Tommy yang sedang bersama seorang wanita diclub malam pada papa Midy.

Papa Midy mengepalkan tangannya.mengambil ponselnya sebelum memutuskan pertunangan putrinya dan Tommy begitu saja melalui ponsel.Pria itu begitu menyayangi Midy dan tidak akan pernah menyerahkan putrinya untuk pria yang tidak layak.tidak peduli dengan perusahaan yang akan kena imbasnya.

"Om baik-baik saja kan?"

"Semua akan berdampak pada perusahaan.Tidak masalah yang penting Midy tidak berakhir bersama pria seperti Tommy."

"Om tidak menyelidiki Tommy selama ini?"

"Seseorang yang om percayai rupanya berbohong.om Ancam baru pria itu mengatakan segalanya."

***

"Oma mau bicara?"

Tristan menoleh menatap wanita baya yang kini sedang menatapnya dengan tatapan tajam.

"Jauhi Raina,"Tristan yang mendengar itu rasanya ingin tertawa tapi sayangnya Tristan tidak ingin menjadi cucu durhaka.pria itu mengangguk sebelum memilih pamit.

Setelah membaca novel Midy keluar dari kamarnya. wanita itu menuruni undakan tangga dan menghampiri opanya di ruang keluarga.

Tidak lama terdengar suara mobil yang berhenti.

Kini tatapan Midy ,Harling,dan Helina terarah pada sosok papa Midy yang berjalan dengan Erick dibelakangnya.

"Midy tidak akan bertunangan dengan Tommy."

"Jangan bodoh kamu," Helina menunjuk kearah kepona-kannya. Abraham yang ditunjuk seperti itu menatap Helina dengan tatapan tidak percaya.

"Midy putriku,Tante tidak punya hak untuk menentukan dengan siapa Midy bertunangan dan menikah."

"Selama kamu tinggal dirumah ini kamu harus selalu ingat jika setiap keputusan ada di tangan saya."

Abraham mengepalkan tangannya menatap kearah Ayahnya yang hanya diam.

Sementara Midy kini mendekat dan memeluk tubuh papanya.

"Midy akan tetap bertunangan dengan Tommy."

Setelah mengatakan itu Helina meninggalkan tempat itu.

***

"Pertunangan Midy akan tetap berlanjut.tidak ada pembatalan." ucapan Helina membuat Erick mengepalkan tangannya. suasana makan malam itu kembali mencekam.

"Oma selalu saja seperti ini.kapan Oma membiarkan orang-orang dirumah ini mengatur hidup mereka sendiri?"

Ucapan Erick tentu membuat semua mata dimeja itu melihatnya.Daniel,kakak kandung Midy bahkan ingin mengacungi jempol akibat keberanian Erick yang tentu menyindir Helina.

"Kamu semakin tidak bisa diatur.semenjak Anak haram itu tinggal dirumah ini kamu bertindak semaunya."ucapan Helina tentu membuat Erick dan Midy marah.Apalagi kini

Leo menoleh ke arah Erick sambil bertanya apa maksud ucapan Helina.

"Haram itu..."

"Cukup!!"Harling menatap wajah Helina.tidak sanggup lagi mentolerir perempuan yang menjadi saudaranya itu berbuat semaunya.karena Helina juga sampai Raina tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ayah.karena Helina yang tidak ingin dibantah dan selalu melakukan apapun sesuai kehendaknya.

"Kalian semua mulai berani rupanya."Helina tertawa menatap Midy dan Erick bergantian.

Helina berdiri dari kursinya menghampiri Leo yang terlihat ketakutan.

"Berhenti,Mah."Hartono berbicara setelah sebelumnya hanya jadi penonton.

"Dia seharusnya tidak pernah lahir.karena dia semuanya jadi berantakan!"Semua tentu tidak mengerti dengan ucapan Helina kecuali Erick dan Midy yang paham betul maksud dari ucapan wanita baya itu.

"Dia harus mati,"Helina terlihat begitu mengerikan saat ini.semua tentu terkejut dengan perubahan wanita itu yang sebelumnya terlihat bisa menerima Leo ditengah-tengah keluarga Wiratama namun setelah wanita itu tau bahwa Leo adalah cicitnya dari hubungan Erick dan Midy semuanya berubah.

"Sayang,"Midy tidak peduli apapun lagi.kini wanita berlari cepat kearah Leo.

Hal itu tentu mengundang keterkejukan semua orang.

"Ada Mommy dan Daddy.Leo akan baik-baik saja."

Hati Midy terluka melihat anak laki-lakinya yang kuat kini tampak menyedihkan dengan air mata yang mengalir dari matanya.

"Dia harus mati," Helina yang memegang pisau ditangannya kini akan menusukkan pisau itu tepat dileher Leo namun Erick lebih dulu membalikkan badannya dan kini punggungnya yang terkena tusukan.

Prang...

"Erick!!"Midy tidak bisa tidak memeluk pria itu dan Leo yang ada di tengah-tengah mereka.

"Bawa mama kamu pergi dari sini."Harling menatap Hartono."Daniel kamu siapkan mobil!"

Dea yang melihat itu terlalu terkejut sampai-sampai membekap mulutnya.

Darah mengalir akibat tusukan Helina yang sepertinya tidak main-main.wanita itu sepertinya sudah benar-benar gila.

"Kamu akan baik-baik saja!Aku dan Leo masih butuh kamu."Mendengar itu Erick tersenyum mengusap kepala Midy sebelum mencium kening Midy cukup lama.

Semua yang melihat itu tentu menatap kearah Midy dan Erick dengan tatapan yang berbeda.Kemarahan tampak jelas Diwajah Daniel dan papanya .

"Mobil sudah siap!"Daniel berkata datar dengan tangan terkepal.ingin rasanya pria itu memberikan pukulan pada Erick namun melihat keadaan Erick membuat Daniel harus menunda keinginannya.

Raina yang baru saja keluar dari kamarnya dengan cepat mengajak Leo bersamanya dan menenangkan anak itu sementara Midy ikut dengan Erick kerumah sakit dengan air

mata yang terus mengalir.tak henti-hentinya Midy berdoa untuk keselamatan Erick.

PART 15

Bugh....

Bugh...

Bugh...

Keadaan Erick sudah baik-baik saja,tusukan Helina tidak mengenai organ vitalnya.

"Brengsek!"Tristan yang akan kembali memberikan Bogeman pada Erick menghempaskan tangannya saat melihat adik perempuan kesayangannya itu melindungi Erick.

"Om ingin bicara berdua setelah ini!"Erick mengangguk. pria itu mengusap kepala Midy setelah Tristan dan Abraham keluar dari kamar Erick.

"Mana yang sakit?"

"Aku baik-baik saja sayang, Setelah ini Aku akan menemui papa kamu.berdoa semoga kita bisa dinikahkan!"

Midy mengusap air matanya , mengusap lebam dimuka Erick sebelum menatap netra sepupunya itu.

"Kita tidak saling mencintai,"Erick yang mendengar itu hanya tersenyum.merengkuh tubuh Midy sebelum melumat bibir sepupu sekaligus ibu dari anaknya itu.

Midy mengambil nafas saat ciuman mereka terlepas. wanita itu membenamkan wajahnya didada bidang Erick.

Tristan yang melihat itu dari celah pintu yang terbuka kini mengepalkan tangannya.pria itu membatalkan niatnya untuk tinggal di luar kota.

***

"Kamu mencintai Midy?"

Erick yang baru saja membuka pintu menoleh menatap kearah papa Midy yang kini sedang duduk di kursi dalam ruang kerjanya.

"Sudah dari lama,"Abraham mengangguk.mengambil sebuah dokumen didalam laci.

"Midy terlalu berharga bagi saya.Jika Sampai kamu Melukai Midy ,om tidak akan pernah memaafkan kamu." Abraham menghentikan ucapannya,pria itu menyedorkan dokumen kedepan Erick.

"Biarkan Tristan yang menjadi CEO Wiratama corp."

Erick menatap kakek dari Anaknya itu dan mengangguk yakin.

"Soal Oma kamu bagaimana?"

"Oma dibawah papa kerumah sakit jiwa."

Abraham mengangguk.

Helina yang tidak menyangka bisa menusuk cucunya tiba-tiba saja pingsan saat Hartono membawa wanita itu kekamar.setelah dilakukan pemeriksaan ,Helina dinyatakan mengalami gangguan mental.

Ditempat lain kini Raina berada di halaman belakang dan sedang menatap kolam renang didepannya.Air mata mengalir dari mata wanita itu.

Byurr...

"Tristan,kamu..."Raina menatap Tristan yang ikut bergabung kedalam kolam renang setelah mendorong tubuh Raina.

"Jangan berteriak,orang-orang bisa curiga!"

Raina merasakan dadanya berdebar,Tristan memeluk pinggangnya dan tangan pria itu bermain dibawah sana.

Seharusnya Raina berteriak tapi sentuhan Tristan membuatnya begitu lemah.

Tristan menatap wajah Raina yang terlihat bergairah, pria itu semakin memeluk tubuh Raina dengan erat.

"Shhh,"Raina menatap wajah Tristan dengan tatapan sayu. wanita itu tanpa sadar melingkarkan kakinya dipinggang Tristan dan mengalungkan tangannya dileher Tristan.

"Sial,"Tristan mengumpat dalam hati.pria itu membawa Raina kepinggir kolam dan menyambar bibir Raina dengan liar.Tristan dikuasai nafsu hingga tidak memikirkan jika bisa saja ada seseorang yang melihat apa yang mereka lakukan.

***

Raina menggeliat saat sinar matahari masuk kedalam kamar Tristan.Wanita itu merasakan tubuhnya yang kembali remuk dan dibawah sana terasa sangat sakit.

Mengingat kejadian semalam Raina hanya bisa geleng-geleng kepala.setelah 2 kali merasakan pelepasan dengan bodohnya Raina mau-mau saja dibawah Tristan menuju kamar pria itu dan kembali melakukan hal yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Tangan Tristan yang melingkar dipinggang Raina semakin erat.kepala Tristan berada tepat didada Raina yang tidak terlapisi apa-apa.

"Tristan,"Raina berbisik pelan.mencoba membangunkan sepupunya itu tanpa membuat Tristan marah.

"5 menit lagi,"Suara serak Tristan membuat jantung Raina berdebar kencang.wanita itu membiarkan Tristan memeluk tubuhnya dan tangannya terulur mengusap sayang kepala sepupunya itu.

Ingin rasanya Raina menghentikan waktu saat ini.

Berbeda dengan Tristan dan Raina kini Midy sudah berada di meja makan bersama dengan Leo dan Erick serta beberapa pelayan.masih sangat pagi tapi Leo katanya sangat lapar dan dengan manja meminta mommynya untuk membuatkan sarapan.Erick terpaksa membangunkan Midy dengan cepat.

PART 16

2 Minggu berlalu dengan begitu cepat,Hari ini adalah hari pertunangan Midy dan Erick setelah satu Minggu lamanya Erick meminta restu pada Mama Midy.

Terlihat pesta kali ini tidak begitu mewah,hanya kerabat dan rekan bisnis.pesta pertunangan itu terlihat private dan tidak didatangi banyak tamu undangan.

Tepuk tangan terdengar saat kedua pasangan itu selesai bertukar cincin.berbeda dengan Tristan yang kini mengepalkan tangannya menatap Raina dan Daniel yang terlihat begitu dekat.

Hoek...

Perhatian Raina dan Daniel terarah pada Tristan yang tiba-tiba saja berjalan cepat meninggalkan ruangan.melihat itu Raina tidak tinggal diam.wanita yang memakai dress berwarna merah maron itu berjalan cepat mengikuti Tristan menuju toilet.

"Tristan!"

Tristan menoleh saat melihat Raina yang terlihat khawatir.

Hoek... Hoek....

Tristan dengan cepat berbalik dan membuka pintu toilet dengan kasar.

Melihat itu Raina ikut masuk ke dalam toilet.

Tristan mengambil tisu, mengusap mulutnya setelah merasa jika yang keluar hanya cairan bening.

Menghirup Aroma tubuh Raina membuat Tristan merasa lebih baik.

"Kita kedokter yah,"Tristan menggelengkan kepalanya. memeluk Raina untuk dapat menghirup dalam-dalam Aroma wanita itu.

"Kamu nggak hamil kan,Rain?"

Tristan mengendurkan pelukannya,mata tajamnya menatap Raina dengan tatapan tajam.

Raina menelan ludahnya, tersadar jika sudah telat datang bulan.Bodohnya Raina tidak meminum pil pencegah kehamilan.

Melihat Raina yang diam membuat Amarah Tristan naik ke ubun-ubun.

"Jangan harap kamu bisa melahirkan anak dari benih saya ,Raina."

"Tristan kamu.."

"Aku meniduri kamu satu bulan ini bukan karena cinta.Sampai kapanpun kamu tidak akan pernah bisa menjadi wanita yang Aku cintai.Seharusnya kamu itu sadar Rain."

Raina mendongak dengan mata berkaca-kaca, kembali Tristan menanam luka dihatinya.

"Aku akan pergi! setelahnya kamu bisa hidup bebas. Maaf karena aku hadir cuma untuk jadi wanita yang kamu benci."

Raina tersenyum dengan mata berkaca-kaca, wanita itu sedang tidak baik-baik saja saat ini.

"Aku nggak akan hamil.Kamu bisa tenang dan jangan berpikir sesuatu yang kamu sendiri tidak sukai."

Setelahnya Raina berbalik,ingin segera pergi tapi Tristan mencekal pergelangan tangannya.

Raina membiarkan apa saja yang ingin Tristan lakukan. Permainan Tristan terlalu kasar,pria itu tidak membiarkan Raina juga mencapai kepuasan.Tristan mencari kesenangan-nya sendiri menggunakan Tubuh Raina dan menghiraukan ringisan-ringisan kesakitan Raina.

Raina keluar dari toilet itu dengan selangkangan yang terasa sakit.bibir bengkat dan terdapat bekas cakaran tangan Tristan di tangan kirinya.

Sementara Tristan setelah kepergian Raina kini kembali memperbaiki pakaiannya.pria itu tidak lagi menuju acara Midy dan Erick dan memutuskan untuk mencari udara segar.

***

Erick menatap wajah Midy dengan begitu intens.tatapan memuja terlihat jelas dari mata pria itu.

Dengan gerakan yang masih berlanjut seirama dengan suara musik yang mengalun indah kedua manusia itu saling menatap.Debaran didada mereka juga terdengar begitu kencang.

"Malam ini kamu terlihat sangat cantik,"ini bukan gombalan karena Erick bukan pria seperti itu.

Midy yang mendengar itu bersemu merah, kupu-kupu terasa beterbangan diperutnya.

"Kamu juga tampan,"Erick tersenyum mendengar pujian Midy.pria itu menunduk mengecup kening Midy yang membuat tamu wanita histeris.

***

Evelin tersentak kaget saat tiba-tiba pintu rumah kontrakannya terbuka menampakkan sosok Tommy.pria itu datang sendiri dengan tatapan mengejek.membuat Evelin

mengepalkan tangannya menatap Tommy dengan tajam dan penuh permusuhan.

"Saya datang kemari hanya ingin memperingatkan untuk jangan berani macam-macam.Satu kesalahan lagi kamu tidak akan bisa lagi ada didunia ini."

Tommy dan kekuasaannya bisa dengan cepat mencari informasi.Tommy sudah melupakan Evelin dan masa lalu mereka tapi keadaan membuatnya harus mengingat keras wajah Evelin karena kembalinya wanita itu dalam hidupnya dan berani-beraninya mengusik ketenangannya.

"Siapa yang datang,Ma?"

Netra Tommy yang sedari tadi menatap Evelin kini berpindah menatap kearah Anak laki-laki di balik punggung Evelin.

Evelin yang melihat itu merasakan jantungnya berdebar, ketakutan akan pikiran buruknya membuat wanita itu cukup lama terdiam.

"Mama!!"

"Deo masuk kekamar."Deo-Anak laki-laki itu mengangguk mengerti.

"Dan Anda bisa pergi dari tempat saya."

Tommy memperbaiki jas nya, sebelum menerobos masuk dan menghiraukan ucapan Evelin.

"Saya bilang pergi dari tempat saya!"

"Kamu mempertahankannya?"

Evelin bingung dengan ucapan Tommy ,wanita itu menarik paksa tangan kekar Tommy untuk meninggalkan Rumah kontrakannya.

Tommy yang diperlakukan seperti itu hanya diam dan Akhirnya melepaskan tangan Evelin dan berbalik ,pria itu meninggalkan rumah Kontrakan Evelin dengan segala kemungkinan yang terjadi dalam pikirannya saat ini.

Bertemu dengan pria yang membuat masa depan mu hancur adalah kenyataan pahit yang membuat rasa takut muncul di hati Evelin.wanita itu takut jika sewaktu-waktu Tommy akan curiga dan mengambil Deo darinya.

PART 17

Langit terlihat mendung,Erick yang sedang duduk bersama Leo kini menatap Kearah Midy yang mendekat dengan cemilan ditangan wanita itu.

Midy dari dulu selalu berhasil membuat Erick tertarik.

Sedangkan Raina kini menatap benda ditangannya sebelum menghapus Air mata yang kembali menetes.

Positif,kata itu membuat Raina hampir Ambruk.Setelah ini hidupnya akan semakin menderita begitu juga calon anaknya tapi Raina percaya jika suatu saat akan ada kebahagiaan yang menantinya.

Setelah menguatkan hatinya,Raina tersenyum menatap wajahnya sebelum meninggalkan kamarnya.

Mencintai tanpa dicintai memang menyakitkan,belum lagi semalam Raina mendengar kabar jika tidak lama lagi Tristan juga akan menikah.Raina tidak ingin menjadi seorang penghancur,mungkin ini juga yang dialami mama-nya dulu hingga Raina harus lahir kedunia ini tanpa sosok Ayah.

"Raina sudah siap,"Mendengar ucapan putrinya Reina tersenyum.memeluk Raina sebelum melepaskan putrinya itu untuk tinggal ditempat dimana Raina dulu dilahirkan.berat memang tapi Reina percaya jika putrinya itu adalah wanita yang kuat.

Semenjak Helina dirumah sakit jiwa,semua terlihat berbeda.Jika ada yang ingin keluar dari rumah itu sudah diperbolehkan.Apa lagi setelah pernikahan Midy dan Erick yang akan dilaksanakan tidak lama lagi.

Raina menatap sang opa,wanita itu memeluk Harling sebelum berpindah memeluk om dan Tantenya, dilanjutkan memeluk Midy.

Tristan yang melihat itu hanya diam,sibuk dengan ponselnya sementara Daniel tersenyum menyemangati Raina agar sukses ditempat kelahirannya.

Midy menatap kepergian Raina dengan tatapan sendu, Wanita itu cukup tau jika Raina memiliki perasaan cinta untuk kakak tertuanya.Midy tidak bisa melarang Raina, tapi tidak bisa juga memaksa Tristan membalas perasaan Raina.

Sementara ditempat lain Evelin merasa lega setelah pertemuan terakhirnya dengan Tommy.pria itu tidak pernah datang lagi dan mengganggu hidupnya.tidak lama lagi Evelin juga akan menikah dengan seorang pria yang berhasil membuatnya jatuh cinta.pria yang juga menyayangi Deo meski pria itu bukan dari kalangan keluarga yang tajir.

PART 18

Midy yang sedang memegang ponselnya terkejut saat tiba-tiba saja pintu rumahnya terbuka dengan kasar,wanita itu dengan cepat berjalan keluar untuk melihat siapa yang membuat keributan.

"Perbuatan kamu sama anak teman om itu sangat keterlaluan,Leo."Samar-samar Midy mendengar suara kakaknya yang terdengar begitu marah.

"Memang apa yang Leo perbuat?"Erick yang baru saja datang kini menatap Leo dan Tristan bergantian.

Leo yang mendengar suara papanya seketika merasa takut,Leo tidak berani menentang papanya karena Leo tau papanya sangat menyayanginya.

Tristan mengambil ponselnya disaku jas nya,pria yang menjadi suami dokter viona itu memperlihatkan rekaman dimana Leo menghina seorang gadis disebuah restoran mewah, tidak hanya itu di video itu terdengar sangat jelas dimana Leo menyuruh seorang gadis menunduk memohon untuk menerima cintanya.

Erick yang melihat itu menatap tajam kearah Leo.

"Kamu punya mommy dan Adik ,Leo.hargai wanita. daddy harap kamu bukan pengecut ,minta maaf pada gadis itu.tidak menyukai bukan berarti harus menghina."

Midy yang mendekat ucapan suaminya,kini mengambil ponsel kakaknya dan melihat' apa yang membuat putranya sampai dimarahi kakak dan suaminya.

Leo yang sedari tadi hanya diam kini membela diri, cowok remaja itu menatap 3 orang didepannya bergantian.

"Leo risih selalu ditempeli kemana-mana ,Gitia bukan hanya murahan dia juga tidak punya harga diri.tidak ada wanita yang sudah ditolak puluhan kali terus memohon bahkan bersujud dikaki Leo selain Gitia,bahkan kelakuannya sangat tidak mencerminkan dia perempuan dari Keluarga Erlangga. perilakunya seperti jalang, bahkan dengan murahannya Gitia pernah bertelanjang didepan Leo!!"

Mendengar penjelasan Leo yang terlihat prustasi,kini ketiga orang didepannya terdiam.Gitia Alona Erlangga,siapa yang tidak mengenal gadis itu setelah papanya masuk kedalam jejeran pengusaha terkaya di Asia.Gitia ,putri kedua Siregar Erlangga,gadis itu adalah seorang model majalah remaja dan juga gadis sombong tapi sangat mencintai Leo.

"Daddy mengerti kamu risih tapi cara menghadapi gadis seperti itu tidak perlu dengan mempermalukannya. Sebaiknya kamu istirahat,Daddy ingin bicara dengan om dan mommy kamu."Leo mengangguk,remaja itu berjalan menuju kamarnya meninggalkan tiga orang dewasa diruangan itu.

"Berita tentang perselingkuhan kamu dan Nadia sudah menyebar."

Midy membekap mulutnya,wanita itu tidak menyangka jika kakaknya bermain api apalagi dengan sekretaris pria itu sendiri.

"Aku selingkuh itu bukan urusan kalian,Aku juga ingin punya anak yang bisa mewarisi kekayaan Aku kelak sedangkan viona tidak bisa memberikan Aku seorang anak."

"Kak Viona itu baik banget,dia wanita yang lemah lembut dan sangat mencintai kakak.Jangan sampai kakak menyesal setelah kak Viona tau semuanya."

"Kamu tenang saja ,kakak sudah mengurus surat perceraian dan akan menceraikan viona."

"Kamu akan menyesal , Tris."

Tristan hanya menggelengkan kepalanya,pria itu sangat yakin bahwa tidak akan menyesal.

Sedangkan tanpa tiga orang itu sadari, seorang wanita sudah sedari tadi mendengarkan percakapan mereka dengan air mata yang mengalir membasahi pipinya.wanita cantik dengan rambut hitam itu adalah dokter bedah bernama Viona ,wanita yang begitu mencintai Tristan tanpa melihat masalalu pria itu.

"Kak Viona,"Erick dan Tristan menoleh kearah pintu saat Midy tiba-tiba saja berlari dan mengejar Viona.

"Kak Viona!!"Midy terus berteriak,wanita itu itu mengejar-ngejar viona tanpa memakai alas kaki.

Sementara wanita yang dikejar dengan cepat naik keatas mobilnya dengan air mata yang terus menerus mengalir.

Viona melajukan mobilnya dengan cepat, menyimpan dua bendah pipi ditangannya kedalam tas nya.niatnya kerumah adik iparnya untuk curhat sekaligus memberi-tahu tentang kehamilannya namun malah dikagetkan dengan ucapan suaminya yang bahkan sudah mengurus perceraian.

Viona menghentikan mobilnya disebuah taman,wanita itu duduk di sana setelah menghapus air matanya.

"Mama janji akan membesarkan kamu dengan penuh kasih sayang,meski papa kamu tidak akan tau keberadaan kamu sayang.mama bukannya tidak ingin memberitahu papa kamu,hanya saja Mama capek,papa kamu selalu kasar dan belum juga mencintai mama."

Sementara Midy menangis di pelukan suaminya, Tristan dengan tidak berperasaan memilih kembali ke kantornya. baginya mengejar Viona cuma buang-buang waktu,toh mereka juga akan berpisah.

PART 20

Raina menghela nafas,wanita itu akhirnya setuju kembali ke Indonesia setelah suaminya terus membujuk dan meyakinkannya.Raina sekarang sudah tiba dibandar udara internasional Soekarno-Hatta bersama dengan kedua anaknya dan suaminya.

Terlihat Tommy menggenggam tangan istrinya, sementara kedua anak mereka berada di depan.

Sudah ada sopir keluarga Tommy yang menjemput mereka.

Kepulangan Tommy ke Indonesia juga untuk meminta maaf kepada Evelin dan juga anaknya yang lain.Tommy tau jika Evelin tidak akan memaafkannya dengan mudah dan putranya dari wanita itu juga tidak akan mudah menerimanya. tapi Tommy sudah bertekad untuk meminta maaf agar sebuah rasa bersalah dihatinya bisa menghilang karena jujur Tommy tidak akan tenang jika kembali mengingat masa SMA dan juga kejahatannya pada Evelin.

***

Tristan tiba dirumah sudah tengah malam,pria itu dengan cepat berjalan kearah kamarnya untuk istirahat.tapi satu hal yang disadari Tristan dengan sangat baik adalah istrinya yang biasa menyambutnya didepan pintu kini tidak terlihat.

Kamar juga terasa sunyi, Tristan membuka lemari dan pria itu terdiam menyadari jika istri yang mendampinginya selama ini telah pergi.wanita itu tidak lagi bertahan.

Tristan duduk di tepi kasur,pria itu diliputi kesepian. ternyata ditinggalkan viona rupanya juga menyakitkan.

Sementara ditempat lain viona kini tengah menginap di hotel.wanita itu sudah lebih baik karena ada janin yang kini menjadi sumber kekuatannya.

Malam itu Jakarta kembali diguyur hujan, Tristan dengan lamunannya,viona yang sudah terlelap dikamar hotel,Midy bersa Erick yang saling berpelukan setelah mereka selesai melakukan hal yang sudah sering mereka lakukan sebelum tidur,dan ada Tommy serta Raina yang kini berdiri di balkon tanpa memikirkan hujan yang membasahi mereka,baik Raina dan Tommy terlalu sibuk dengan pikiran mereka.

Menjadi Dewasa dan orang tua tidak mudah, tanggung jawab yang dipikul juga jauh berbeda saat kita masih dibangku sekolah.

Lalu disebuah rumah mewah terdengar suara alunan musik Piona disertai suara hujan yang membasahi bumi.gadis cantik yang sedang memainkan jari-jarinya diatas tuts piano itu kemudian mengakhiri permainnya. Gitia,gadis itu kemudian menatap kearah kamar kedua orang tuanya sebelum menghela nafas mengetahui jika tidak mungkin orang tuanya ada dirumah.

Setiap anak dilahirkan,saat itulah seharusnya orang tua tidak egois dan memilih membahagiakan anak-anaknya.tapi kebanyakan malah sebaliknya,banyak anak yang harus memahami keadaan orang tuanya.

Bagi Gitia memiliki satu orang teman yang selalu ada sangat berarti,tapi sayangnya menjadi anak orang kaya tidak semenyenangkan yang terlihat.mendapat teman yang sefrekuensi dan juga tulus Sangat sulit.Gitia iri pada orang

lain, mereka terlihat begitu tulus tertawa sementara Gitia takut menangis jika sering tertawa.hal yang paling berani dilakukan Gitia dalam hidup adalah menjadi murahan didepan seorang Leo.Cowok yang sudah disukainya sejak masa MOS namun Leo terlalu cuek.

***

Midy membuka mata,wanita itu mengikat rambutnya sebelum berjalan kearah kamar mandi.menjadi seorang ibu untuk 2 anak berbeda jenis kelamin membuat Midy banyak belajar cara membahagiakan anak-anaknya tanpa ada yang merasa dibeda-bedakan meski memang kenyataannya Janish lah yang selama ini terlihat begitu dimanjakan.tapi Midy tidak pernah memanjakan Janish diluar batas normal. Menikah dengan Erick kadang membuat Midy takut,mungkin sesuatu yang sering terjadi saat seorang istri takut kehilangan suaminya akibat adanya orang ketiga.Erick mungkin saat ini masih begitu mencintai Midy dan Midy mendoakan agar cinta suaminya untuknya akan sampai selamanya.

Perceraian dalam pernikahan sempat membuat Midy takut,berteman dengan seorang wanita yang selalu menangani kasus perceraian kadang Midy selalu berpikir,kenapa mereka harus menyelesaikan semuanya dimeja hijau?

Anak-anak yang bahagia terbentuk dari orang tua yang juga bahagia, benarkah seperti itu?

Lalu apakah mereka orang tua yang bercerai pernah berpikir jika kelak mereka memiliki anak dan hidup dengan keluarga baru tentang perasaan anak mereka.

Teman Midy ,Selina hanya bisa tertawa miris dari kejauhan.Mama dan papa sudah bahagia dengan keluarga baru mereka dan kamu tau Midy,Aku seperti penganggu dikebahagian mereka. terburu-buru menikah terlalu beresiko bercerai, itulah sebabnya pernikahan adalah sesuatu yang aku hindari sekarang.

Midy menatap dirinya dicermin,kembali mengingat ucapan Selina.membuat Midy memikirkan bagaimana Tristan yang berselingkuh dan sudah mengurus perceraian-nya. Midy tidak ingin kakaknya menyesal.hidup diusia tua dengan penyesalan adalah hal yang paling gila.maka dari itu selagi bisa pertahankan, karena orang memiliki perannya sendiri menjadi yang dibutuhkan.

PART 21

Tristan menatap tajam kearah bawahannya,pria itu berubah menjadi pemarah satu Minggu ini.bahkan sekretaris yang akan dinikahinya juga mendapat amarah pria itu.

Satu Minggu berlalu dan Tristan belum juga mendapat kabar tentang istrinya dari orang suruhannya.bukan hanya itu, Tristan tadi pagi harus meninggalkan rumah dalam keadaan benar-benar kacau karena opanya mengabari jika Raina sudah kembali.sudah satu Minggu Raina di Indonesia dan semua keluarganya tidak ada yang memberitahunya. terlepas kesalahannya pada wanita itu, Tristan ingin memastikan satu hal dan sesuai dengan mimpinya selama ini,anak itu hadir didepan matanya tadi pagi dan tidak lagi dalam mimpi yang terus menghantui Tristan.

Tristan masih ingat bukannya masuk kedalam rumah mertua Raina,pria itu malah langsung pergi dengan tangan terkepal dan kembali kerumahnya namun lagi-lagi pria itu dikejutkan dengan benda pipi yang ditemukannya didalam laci tempat dimana istrinya biasa menghabiskan waktu untuk merias wajahnya.

Sepatu pentofel hitam yang dikenakannya beradu dengan lantai,semua menunduk saat Tristan keluar dari gedung perusahaannya.pria itu dengan cepat melajukan mobilnya saat orang suruhannya mengatakan jika Istrinya sudah diketahui keberadaannya.

Tiba di hotel tempat dimana Viona menginap, dengan tidak sabaran Tristan segera mencari tahu dimana kamar istrinya.pria itu menggunakan kekuasaan karena tanpa kekuasaan Tristan tidak akan berani berada di tempat itu

dan mengancam untuk menghancurkan hotel itu jika tidak memberitahu dimana istrinya.

Viona yang sedang duduk di sofa sambil menatap ponselnya dikagetkan saat tiba-tiba saja pintu kamar terbuka dan muncul pria yang satu Minggu ini ia hindari.

Tristan berjalan kearah sofa,pria itu duduk di samping istrinya.melirik perut viona sekilas sebelum mengode agar orang suruhannya membawa koper viona sementara Tristan tanpa aba-aba menggendong paksa viona ala bridal style dan itu semua tidak luput dari pandangan orang-orang.

Viona tidak meronta, wanita hanya menyembunyikan wajahnya didada suaminya.kandungan viona masih rawan dan wanita itu tidak ingin melakukan sesuatu yang membuatnya emosi hingga berakhir bertengkar dengan suaminya. viona selama ini selalu mengalah dan kali ini viona akan kembali mengalah, wanita itu pasrah kemana Tristan membawa pernikahan mereka.

Tiba di mobil tidak ada pembicaraan,viona bungkam dan malas betbicara dengan pria pengkhianat seperti Tristan. Tristan tidak lagi begitu berharga bagi viona, seorang pria yang berselingkuh Dimata viona hanya pria murahan yang tidak punya harga diri.terlepas apapun alasannya, karena pria yang bertahan disatu wanita selama bertahun-tahun tanpa mencintai itu ada di dunia nyata.

"Bagaimana keadaannya?"Tristan berdehem menatap viona yang memalingkan wajahnya.

Mendengar ucapan suaminya viona menoleh, menaikkan alisnya merasa bingung dengan pertanyaan suaminya.

"Calon anak kita, bagaimana keadaannya?" viona menatap Tristan cukup lama sebelum menatap perutnya.

"Dia baik-baik saja,"viona berusaha untuk tidak menangis, wanita itu pikir Tristan berubah pikiran dan ingin mempertahankan rumah tangga mereka ternyata viona yang terlalu sering berharap meski sering kali dikecewakan. wanita akhirnya beranggapan jika Tristan datang mencarinya semata-mata untuk calon anak mereka.

Tristan yang ingin kembali membuka suara akhirnya mengurungkan niatnya saat melihat viona kembali memalingkan wajahnya dan seperti biasa wanita yang sudah bersamanya itu bertahun-tahun mengusap air matanya tanpa suara.

Akhirnya hanya keheningan yang terjadi , Tristan akhirnya menyadari kembali jika mereka tidak punya topik menarik yang bisa diceritakan, Tristan menyadari jika kesibukannya membuat dia dan viona tidak semesra pasangan lainnya.

Berbeda dengan Midy yang siang itu bersama Erick datang ke sekolah Leo karena mendapat telpon jika anaknya itu berkelahi.

Memasuki sekolah tempat Leo menimbah ilmu,Midy dan Erick menjadi pusat perhatian.keduanya dengan cepat berjalan kearah ruangan kepala sekolah dan benar disana Leo terlihat babak belur begitu juga dengan pria disamping Leo yang tak kalah memprihatinkan, sedangkan seorang gadis yang ada disamping kiri Leo sedari tadi hanya menunduk,Midy paham betul apa yang terjadi melihat anak laki-lakinya itu sampai-sampai berani mengambil resiko melukai wajah tampannya.

Sekitar satu jam tiga puluh menit akhirnya Kepala sekolah bisa membuat keputusan terkait apa yang menjadi alasan Leo dan cowok bernama Arsel itu berkelahi.semua

terjadi karena gadis bernama Tiara,gadis itu menolak cinta Arsel dan bak pahlawan kesiangan Leo datang dan memukul Arsel lebih dulu.

Midy hanya menatap Tiara sekilas, wanita tidak melihat kearah Leo.Midy marah pada putranya, belakangan ini Leo selalu membuat masalah.

Erick yang melihat istrinya itu meninggalkan ruangan dengan wajah datar memilih ikut setelah berpamitan kepada kepala sekolah.Leo dan Arsel hanya diberikan hukuman yang tidak seberapa sementara Tiara gadis itu disuruh kembali kekelasnya.

Erick berpapasan dengan Gitia saat mengejar langkah istrinya,pria itu tidak menyapa Gitia , wajahnya datar saja melewati gadis itu.Gitia yang melihat perubahan itu hanya menunduk,gadis itu kemudian mendongakkan kepalanya saat seseorang memegang pundaknya.

"Ayo ke kelas,"Gitia mengangguk, tujuannya datang ke ruangan kepala sekolah untuk menemui Arsel, cowok satu-satunya yang memang sering berbicara dengannya dikelas.

Arsel Herlambang,cucu pemilik sekolah.

Leo yang melihat itu tidak perduli, cowok itu berjalan tanpa menghiraukan dua orang yang menurutnya hanya orang-orang butuh kasih sayang.semua orang juga tahu,kalo Arsel nakal karena ingin diperhatikan.nyatanya orang tua cowok itu tidak perduli sama seperti Gitia.

PART 22

Perubahan viona membuat Tristan lama-lama muak juga,pria itu baru saja pulang kerja dan sudah dihadapkan pada sikap istrinya yang hanya sibuk dengan ponselnya. tidak ada sambutan atau ciuman.

Tristan melonggarkan jas yang dikenakannya,pria itu mendekat merebut ponsel istrinya sebelum menatap wajah wanita didepannya.

"Sampai kapan kamu akan seperti ini?"Viona yang ditanya menggelengkan kepalanya tanda tidak tahu.

Melihat itu Tristan mendekatkan wajahnya, bibirnya mendarat di pundak viona sebelum melepas jas yang dikenakannya.pria itu menatap viona,meminta persetujuan wanita itu dan karena tidak ada penolakan Tristan mendaratkan tangannya di pinggang istrinya,merengkuh wanita itu dengan bibir menjelahi leher jenjang istrinya. dibukanya dress yang dikenakan viona.Tristan memiringkan kepalanya,melumat bibir viona rakus, menjelajah, hingga mengabsen gigi-gigi istrinya itu satu persatu sebelum tersenyum tipis saat viona membalas dan terangsang oleh permainannya.dipindahkannya tubuh istrinya kearah ranjang, dengan lembut Tristan membuka bra dan celana dalam istrinya sebelum menanggalkan sendiri pakaiannya.di lihatnya dalam-dalam wajah viona dan dibiarkan viona melakukan apapun.

Desahan nikmat terdengar saat Tristan berhasil meloloskan senjatanya,pria itu tersenyum,mencium kening viona sebelum menggerakkan pinggulnya diatas tubuh sang istri.viona mendesah nikmat sepanjang malam.

Berbeda dengan Tristan,kini hubungan Midy dan Erick tidak begitu baik karena permasalahan Leo.Erick yang kesal dengan kelakuan Midy memutuskan mampir di club' yang sudah jarang sekali didatangi.

Erick melampiaskan segalanya pada alkohol,pria itu tidak berpikir panjang saat melihat seorang perempuan berpakaian sexy sedang meracau tidak jauh darinya.terlalu lama Erick memperhatikan perempuan itu sebelum beranjak dan memutuskan untuk pulang.tapi mendengar suara perempuan tadi yang meminta tolong,Erick membalikkan badannya dan dengan sisa-sisa kesadarannya Erick menghampiri perempuan itu.

"Gitia,"panggil Erick memastikan,namun perempuan yang dipanggil hanya mengangguk dan tertawa, kadang menangis,dan terakhir terjatuh dipelukan Erick.

Erick yang melihat Gitia pingsan segera mengakat tubuh Gitia dan membawa Gitia keluar dari club'.

Erick memegang ponselnya, sebelum mengambil Air Aqua botol dan mencuci wajahnya.

Merasa lebih baik,Erick menatap Gitia yang ada di job belakang sebelum melajukan mobilnya dan membawa Gitia pulang kerumahnya.tidak mungkin membawa Gitia pulang kerumah Gitia sendiri dalam keadaan seperti ini, bisa-bisa Erick dikatakan pedofil.

Tiba di depan rumah,Erick segera menelpon Leo.pria itu kemudian membuka pintu mobil dan berjalan memasuki rumah setelah menyuruh Leo mengangkat Gitia dan membawa Gitia kekamar tamu.

"Papa capek,urus Gitia.besok baru papa akan menceritakan segalanya."

Leo menatap Gitia dengan wajah datar, dengan terpaksa cowok tampan itu mengangkat Gitia dan membawa Gitia kekamar tamu.

"Menyusahkan,"Gitia yang dihempaskan begitu saja keatas ranjang membuka matanya.

"Terimakasih,"hanya itu setelahnya Gitia kembali menutup matanya sementara Leo memilih pergi.

Cahaya matahari menampakkan sinarnya,Gitia membuka mata menatap sekeliling sebelum memasuki kamar mandi. Gitia tau dia dirumah Leo.

Saat keluar dari kamar tamu,Gitia berpapasan dengan Midy yang terlihat menatapnya dengan tatapan tidak bersahabat.Gitia menunduk sebelum menarik nafas dan pamit pulang meski Midy tidak merespon.

Sedangkan pagi itu juga Tommy mengajak Raina bertemu dengan Deo, setelah menemui Evelin dan suami Evelin 2 hari lalu,Tommy benar-benar minta maaf dan benar-benar menyesali perbuatannya dimasa lalu.pria itu menerima jika Evelin dan Deo membencinya,itu tidak sebanding dengan kesalahannya dimasa lalu.Raina yang melihat Deo tidak mau menatap Tommy segera mengajak suaminya itu pulang.Raina merasa ikut terluka melihat Tommy yang terus meminta maaf bahkan menitihkan air matanya tapi Deo masih keras kepala dan tidak mau mengakui pria itu orang tua kandungnya.

"Kita masih bisa kembali besok.jangan mudah menyerah," Tommy tersenyum,memeluk Raina sebelum melajukan mobilnya.seandainya Raina tidak ada, Tommy yakin saat ini dia akan menjadi gelandangan bahkan yang paling parah sudah tiada,tapi kehadiran Raina mengubah hidupnya.seandainya dia tau jika Raina jodohnya,Tommy

tidak akan pernah melakukan dosa besar dimasa lalunya yang membuat kebahagiaannya dengan Raina dan anak mereka tidak terasa lengkap,selalu saja ada masalalu yang menghantui.

Tommy menatap wajah istrinya, mengusap tangan Raina,pria itu terlalu kalut hingga tidak menyadari sebuah mobil sedan melaju dari arah lain dan naas kecelakaan itu tidak dapat dihindari.

Sisa-sisa kesadarannya,Tommy menatap Raina yang tidak sadarkan diri dengan kepala berlumuran darah. Tommy menangis,merasa gagal hidup menjadi manusia berguna.pria itu memanjatkan doa semoga Deo dan kedua anaknya yang lain kuat dan menjadi berguna dalam hidup.setelahnya hanya kegelapan dan itu adalah hari terakhir Tommy dan Raina menghirup udara, kematian benar-benar tidak dapat di prediksi.

Tidak cukup 30 menit ,berita kematian Tommy dan Raina tersebar.Reina yang belum mempertemukan Raina dengan papa kandungnya tidak henti-hentinya meraung , sementara itu orang tua Tommy terlihat lebih menerima kematian putra mereka.

Semua orang terkejut, anak-anak Raina dan Tommy belum ada yang tau.sementara Deo yang sedang menonton TV tanpa sadar meneteskan air matanya,remaja itu tidak menyangka jika pria yang baru beberapa menit lalu menemuinya sudah tiada.

Tangisan,doa,dan juga rasa kehilangan mengiringi pemakaman keduanya.

Midy dan Erick datang bersama, mereka berdua juga sama seperti yang lain tidak menyangka jika Raina dan Tommy meninggal terlalu cepat.

Tristan yang datang paling belakang,pria itu terlihat baru saja menangis.Tristan bahkan tidak menghiraukan orang-orang yang menatapnya dengan penuh tanda tanya,pria itu berjongkok dimakam Raina dan terus menerus meminta maaf.

PART 23

"Kita benar-benar tidak tau kapan kematian menghampiri kita."Erick mengangguk disamping Midy,pria itu menatap lurus kedepan.

"Mungkin saja salah satu dari kita lebih dulu pergi.dan jika itu terjadi apa kamu akan menikah lagi?"

Erick menggelengkan kepalanya, pria itu memeluk Midy erat.Midy adalah dunianya, wanita yang paling dia cintai.

"Ketika kamu mati aku juga akan mati."

Midy yang mendengar itu membalikkan badannya, memeluk suaminya tak kalah erat.

Leo yang menyaksikan kedua orang tuanya berpelukan memilih menuju kamarnya.remaja itu menggelengkan kepalanya saat bayangan Gitia yang menangis sambil memohon tiba-tiba saja terekam jelas diingatannya.

Sedangkan di rumahnya Viona yang melihat suaminya terlihat pendiam mendekati Tristan,wanita itu duduk di samping suaminya dan tanpa disangka-sangka, Tristan meneteskan air matanya, kepalanya ditidurkan dipaha istrinya.pria itu mengusap perut viona.

"Sayang,"viona menoleh menatap Tristan yang menangis tersedu-sedu seperti anak kecil.

"Aku suami yang jahat,pria tidak berguna,Ayah yang buruk, entah mengapa Tuhan membiarkan pria pendosa ini tetap hidup?"

Viona yang tiba-tiba dipeluk dan dibisiki oleh kata-kata maaf dengan pelan menepuk punggung suaminya.

"Sebelum kita menikah aku menghamili sepupuku sendiri,"viona membekap mulutnya, wanita itu menunduk saat merasakan perasaan sakit yang tak kasat mata.

Melihat istrinya terkejut dengan mata berkaca-kaca, Tristan bersimpuh didepan wanita itu.maaf saja tidak akan pernah cukup,tapi Tristan beruntung karena keadaan membuatnya cepat sadar untuk segera meminta maaf.sekretarisnya sudah Tristan pecat dan Tristan sendiri berjanji akan melakukan apapun agar viona bersedia mendampinginya untuk selamanya.

PART 24

Leo tidak tau apa yang terjadi pada pemikiran orang tuanya, cowok itu baru saja pulang sekolah saat Daddy dan mommynya mengatakan jika Leo sudah dijodohkan.

Yang artinya Leo akan menikah mudah, yang jadi permasalahan disini adalah Leo tidak menyukai gadis yang ada di foto yang disodorkan orang tuanya.bisa mati muda jika Leo harus menikah dengan kembaran Arsel yang notabene adalah musuhnya.Kenapa juga orangtuanya berpikiran menikahkan Leo secepatnya hanya karena kedua orang tuanya takut jika sewaktu-waktu meninggal dan Leo belum menemukan pendamping.

Bayangkan Leo masih remaja,belum lulus SMA apalagi Bekerja dan harus menikah dengan gadis yang tidak kalah gila dari Gitia.Leo menyukai Tiara,dan itu sudah cukup membuat Leo tidak ingin menerima perjodohan.tapi rupanya Leo salah jika menganggap Ardella sama gilanya dengan Gitia, karena nyatanya Ardella lebih nekat dan licik.

"Leo tidak bisa menerima perjodohan ini,"tolaknya terang-terangan membuat Ardella yang datang bersama kedua orangtuanya menatap Leo tajam.

"Cihh lemah,"Apa katanya,lemah.Leo yang tidak suka diremehkan menatap tajam kearah Ardella.cowok itu meminta berbicara berdua dengan gadis yang pertama kalinya dilihat dalam jarak dekat.

"Lo jangan main-main sama gue,"Ardella terkekeh. meniup kuku-kuku cantiknya sebelum memilih bersikap bodoh amat dan bersiap meninggalkan Leo.

"Lo tolak berarti Lo benar-benar lemah,cowok lemah yang nggak siap menerima kenyataan bahwa sebentar lagi akan menjadi suami.gue sih bodoh amat,Lo tolak juga percuma.bukan gue orang tua Lo juga bahkan akan ngejodohin Lo dengan cewek lain.lebih baik sama gue yang dari segimanapun terlihat sangat cantik."

"Najis,"batin Leo menatap gadis didepannya.

"siap-siap ditawarin kecewek lain,"Ardella tertawa puas melihat wajah Leo yang terlihat sangat marah.gadis itu adalah keponakan viona sekaligus saudari kembar Arsel Herlambang.dia Ardella velicia Herlambang,si cantik yang terkenal di SMA Alexandria.

Alasan Ardella mau berkunjung ke rumah Leo semata-mata karena perjanjian konyolnya dengan Gitia.Gitia menyetujui menikah dengan Arsel jika Ardella bisa menikah dengan Leo.Ardella pikir itu akan sulit dan gadis itu juga tidak ingin terjebak dalam situasi yang akan mengekangnya, namun saat melihat foto Leo di ruang kerja papanya,senyum Ardella muncul secerah matahari.yang paling membuat Ardella memutuskan untuk menerima perjodohan itu karena Ardella tau jika Tiara yang merupakan anak papanya dari wanita pelacur disukai oleh Leo.Arsel mendekati Tiara bukan karena cinta tapi untuk membuat gadis itu merasakan penderitaan.gara-gara Tiara Ardella sering sekali dimarahi. rasa bencinya kepada Tiara sangat besar.

PART 25

Midy bersama Erick tiba dikediaman Wiratama setelah ditelpon oleh opanya.ternyata yang datang bukan hanya Midy dan Erick tapi ada juga Daniel bersama istrinya tanpa anak mereka.orang tua Midy,Erick, bahkan Tommy turut hadir.

Harling menatap satu persatu orang-orang diruangan itu,pria itu kemudian menatap Tristan tajam.

"Seandainya Raina tidak meninggal,kamu tidak akan pernah meminta maaf dan mengakui kejahatan kamu."

"Tristan akui kalo Tristan memang bajingan.tapi Tristan berjanji akan membesarkan Angela dengan penuh kasih sayang."

Midy dan Erick yang belum paham situasi menatap wajah gadis kecil yang sedari tadi menangis.berbeda dengan anak laki-laki Raina yang kini berada di tengah-tengah orang tua Tommy.

"Pieter akan tinggal bersama kami.tapi kami tidak bisa merawat Angela, karena dia bukan anak kandung Tommy." orang tua Tommy berbicara.

Harling menatap putrinya sekilas, sebelum membiarkan orang tua Tommy membawa Pieter.

"Angela ingin bersama Pieter,"Melihat putrinya menangis tersedu-sedu dan berusaha mengejar Pieter yang digendong memasuki mobil dengan cepat Tristan berlari dan memeluk gadis itu.

"Angela akan tinggal bersama papa dan mama viona,"bisik Tristan membuat Angela menenggelamkan wajahnya didada bidang Tristan.gadis itu terisak sambil

mengalungkan tangannya dileher Tristan.tidak lama Angela tertidur membuat Tristan menatap opanya dan semua orang satu persatu diruangan itu sebelum menarik viona meninggalkan kediaman Wiratama dengan Angela digendongnya.

"Tristan Ayah biologis Angela,"Harling berbicara.

Midy membekap mulutnya,merasa jika semuanya benar-benar tidak terduga.terlalu banyak yang disembunyikan Raina selama ini.bahkan Midy baru tau kalo Raina selama ini telah menikah dan memiliki dua anak.

Pembicaraan panjang Malam itu terjadi dikediaman Wiratama.Midy mendengarkan segalanya dari mulut opanya.

PART 26

Rumit,itu yang Leo pikirkan tentang keluarganya.cowok itu baru saja mengetahui tentang om nya yang ternyata memiliki anak perempuan yang sudah berusia 10 tahun.

Cowok itu baru saja pulang dari latihan basket saat Ardella tiba-tiba saja muncul.gadis itu membawa banyak belanjaan dan dengan senyum cerah,semua yang dipegang-nya diberikan pada Janish.

"Mandi sana,"Leo memutar bola matanya malas.cowok itu merasa jika keputusannya menerima perjodohan adalah salah, hanya karena merasa diremehkan oleh gadis gila didepannya dengan bodoh Leo mau menerima perjodohan itu.

Midy dan Erick yang melihat interaksi Leo dan Ardella hanya tertawa, mereka berdua sama-sama berharap jika Ardella bisa mengimbangi Leo dimasa depan.Leo yang dingin semoga bisa menghangat jika bersama Ardella.

"Semoga saja Ardella bisa secepatnya menjadi menantu kita,"Erick mengangguk.mereka hanya orang tua yang memiliki ketakutan tidak bisa melihat Leo menikah.Erick dan Midy ingin Leo segera menikah dan memberikan cucu sebelum mereka benar-benar berpisah Dunia.

"wajah kamu pucat sayang,"Midy yang mendengar itu hanya tersenyum.wanita itu takut jika sewaktu-waktu meninggal duluan karena penyakit yang dideritanya.baru 3 bulan lalu Midy mengetahui jika dia terkena kanker dan waktunya bersama Suami dan anak-anaknya tidak lama lagi.

"aku hanya kecapean mendengar berita bertubi-tubi yang benar-benar tidak pernah kita pikirkan sebelumnya."

"Kamu harus banyak-banyak istirahat,"Erick mengecup lembut dahi Midy.

"Aku mau kamu tetap hidup saat aku mati,"Tristan menggelengkan kepalanya.pria itu tidak pernah membayangkan dirinya tanpa Midy.Midy adalah pusat dunianya, perempuan itu adalah cintanya.

"Kamu mati aku juga mati,"Midy kembali menangis. memeluk Erick erat.wanita itu akhirnya menyerah dan memberitahu tentang penyakitnya.

Membaca lembaran kertas ditangannya,reaksi Erick seperti yang Midy bayangkan.pria itu menangis,memeluk Midy erat dan mengatakan akan membawa Midy berobat keluar negeri.

Satu bulan berlalu Erick mungkin sudah merencanakan segalanya tapi sekali lagi penentu hanya sang maha pencipta,1 jam setelah Leo selesai mengucapkan ijab Kabul Midy tiba-tiba pinsang dan dilarikan kerumah sakit.Midy dinyatakan meninggal tepat pada pukul 12 siang.

Kematian benar-benar tidak ada yang tau,dia adalah jodoh yang benar-benar nyata tapi kita terlalu terlena dengan duniawi.Tristan menangis pilu,semua keluarga tidak ada yang percaya.bertubi-tubi keluarga mereka di timpa kesedihan mendalam.belum genap 4 bulan kematian Raina dan Tommy kini Midy menyusul.

"Pah,"Erick memeluk Leo dan Janisha ,pria itu tidak menyangka kalau Midy benar-benar lebih dulu menghadap pencipta.kini cintanya telah pergi,Erick merasa hampa.

Tapi sebelum menyusul istrinya,Erick memiliki janji akan mempersatukan Leo dan Ardella.janji itu ia buat Didepan Midy 1 satu jam sebelum ijab kabul.

"orang lain mengenal kita sebagai keluarga harmonis yang bergelimang harta. Tapi, bagi sang pencabut nyawa, kita tidak lain hanyalah sebuah nama yang sudah ada dalam daftar".Erick kembali teringat dengan kata-kata Midy.pria itu berusaha bangkit, menjalankan janjinya sebelum benar-benar berada di tempat yang sama dengan istrinya.

"Tunggu aku sayang"

ENDING

Leo dan Ardella punya lapak sendiri,maaf karena ending tidak sesuai ekspektasi.Aku benar-benar tidak tau caranya membuat ending sebuah cerita.